

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DENGAN
MENERAPKAN MODEL *PROJECT CITIZEN*
DI SD NEGERI 101797 DELITUA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

DINDA RENITA BR TARIGAN
NPM. 1902090277



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 24 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Dinda Renita Br Tarigan
NPM : 1902090277
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Menerapkan Model *Project Citizen* Di Sd Negeri 101797 Delitua

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuunnita, M.Pd.

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Marah Doly Nasution, SE, M.Si
2. Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd.
3. Karina Wanda, S.Pd, M.Pd.

1. 
2. 
3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dinda Renita Br. Tarigan
NPM : 1902090277
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Menerapkan Model *Project Citizen* Di SD Negeri 101797 Delitua.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Renita Br. Tarigan
 NPM : 1902090277
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Menerapkan Model *Project Citizen* Di SD Negeri 101797 Delitua.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/06-2023	Memperbaiki Penulisan		
05/07-2023	Memperbaiki bab IV dan kata Pengantar		
12/07-2023	Memperbaiki tabel dan abstrak		1
17/07-2023	Memperbaiki Daftar Isi		
24/07-2023	Memperbaiki Pengolahan Data		
27/07-2023	Memperbaiki lampiran		
01/08-2023	ACC Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2023

Dosen Pembimbing

Karina Wanda, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dinda Renita Br Tarigan
NPM : 1902090277
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Menerapkan Model *Project Citizen* Di SD Negeri 101797 Delitua

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi, saya yang berjudul “**Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Menerapkan Model *Project Citizen* Di SD Negeri 101797 Delitua.**” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Dinda Renita Br Tarigan
NPM. 1902090277

ABSTRAK

Dinda Renita Br Tarigan. NPM. 1902090277 Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Menerapkan Model *Project Citizen* Di Sd Negeri 101797 Delitua Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang, FKIP, PGSD, UMSU 2023

Penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 170179 Delitua dengan menerapkan model *project citizen*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 dalam 2 siklus yang berlokasi di Jalan Medan Delitua Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Pengumpulan data peneliti menggunakan lembar tes dan observasi. Hasil peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan model *project citizen* pada siklus I dengan menggunakan tes, persentase ketuntasannya sebanyak 39% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 61%. Dari hasil observasi pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 39% dan yang tidak tuntas sebanyak 71%. Siklus II dengan menggunakan tes, persentase ketuntasan siswa sebanyak 79% dan siswa tidak tuntas sebanyak 21%. Hasil dari observasi siklus II, persentase siswa yang tuntas sebanyak 75% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25%. Dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan tes sebanyak 40% dan menggunakan observasi sebanyak 46%.

Kata Kunci : Keterampilan Berpikir Kritis, Model *Project Citizen*

KATA PENGANTAR

Assamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Citizen di SD Negeri 101797 Delitua “*. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mendapat gelar Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan,bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho dan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Dan dengan tulus hati saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Sekertaris Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Karina Wanda S.Pd., M.Pd.** Selaku Dosen Pembimbing Saya.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Penghargaan dan Terimakasih yang setulus-tulusnya kepada motivator, inspirasi sekaligus penyemangat dalam hidup saya yaitu Kedua Orang Tua Saya Bapak **Sehat Tarigan** dan Ibu **Dewi Susanti** yang saya cintai dan senantiasa menyayangi, mendidik, merawat, memberikan doa di setiap langkah saya, mendukung, menasehati, dan selalu membuat saya bahagia.
11. Abang dan adik- adik saya tercinta **Andre Tarigan, Bram Tarigan,** dan **Fachri Tarigan** yang selalu memberikan mendukung kepada saya.
12. Keluarga Besar saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

13. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 Kelas F Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Akhir kata Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya, mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhoi kita semua dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal'alam.

Medan , 26 Juli 2023

Dinda Renita Br Tarigan

Daftar Isi

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teoritis	9
1. Model Pembelajaran	9
a. Pengertian Model Pembelajaran	9
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran	10
c. Fungsi Model Pembelajaran	12
d. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran	13
2. Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i>	14
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i>	14

b.	Manfaat Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i>	15
c.	Langkah-langkah Model <i>Project Citizen</i>	16
d.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i>	16
e.	Kekurangan Model Pembelajaran <i>Project Citizen</i>	17
3.	Keterampilan Berpikir Kritis	17
a.	Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis	17
b.	Indikator Berpikir Kritis	18
4.	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	20
a.	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	20
b.	Tujuan Pendidikan Kewarganegaran	21
5.	Taksonomi Bloom.....	22
B.	Temuan Penelitian Sebelumnya	24
C.	Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1.	Lokasi penelitian	29
2.	Waktu penelitian	29
B.	Subjek dan Objek Penelitian	30
1.	Subjek Penelitian	30
2.	Objek Penelitian.....	30
C.	Prosedur Penelitian	30
D.	Instrumen Penelitian	34
E.	Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Analisis Temuan Penelitian	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
C. Hasil Penelitian.....	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
E. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis.....	19
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Kisi-kisi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	35
Tabel 3.3 Ranah Kognitif Instrumen Tes	35
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kategori Rata-rata.....	36
Tabel 3.5 Tolak Ukur Kategori Presentase	37
Tabel 4.1 Nilai Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa Pendidikan Kewarganegaraan	39
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kondisi Awal Pendidikan Kewarganegaraan	40
Tabel 4.3 Nilai Tes Siklus I Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua Pada Materi Pendidikan Kewarganegaraan.....	46
Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus I Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan menggunakan model <i>project citizen</i>	47
Tabel 4.5 Aktivitas Guru dalam menggunakan model <i>project citizen</i>	49
Tabel 4.6 Nilai Observasi Siklus I Peserta Didik kelas V SD Negeri 101797 Delitua	50
Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus I Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model <i>Project Citizen</i>	51
Tabel 4.8 Tabel 4.6 Nilai Tes Siklus II Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua Pada Materi Pendidikan Kewarganegaraan	52
Tabel 4.9 Hasil Tes Siklus II Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model <i>Project Citizen</i>	53
Tabel 4.10 Aktivitas Guru Tindakan Siklus II.....	55
Tabel 4.11 Nilai Observasi Siklus II Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua	57
Tabel 4.12 Hasil Observasi Siklus II Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model <i>Project Citizen</i>	58
Tabel 4.13 Hasil Peningkatan Tes Siswa pada Siklus I dan II.....	59
Tabel 4.14 Hasil Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	61
Tabel 4.15 Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Taksonomi Bloom Ranah Kognitif	23
Gambar 3.1 Model Suharmi Arikunto	33
Gambar 4.1 Diagram Presentase Ketuntasan Tes Siklus I	47
Gambar 4.2 Diagram Presentase Ketuntasan Observasi Siswa Siklus I	52
Gambar 4.3 Diagram Presentase Ketuntasan Tes Siklus II.....	54
Gambar 4.4 Diagram Presentase Ketuntasan Observasi Siswa Siklus II.....	59
Gambar 4.5 Diagram Presentase Peningkatan Ketuntasan Tes Siklus I dan II.....	60
Gambar 4.6 Diagram Presentase Peningkatan Ketuntasan Observasi Siswa Siklus I dan II	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Silabus Tematik Kelas V	70
Lampiran II RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran)	75
Lampiran III Daftar Nilai Tugas Harian Pendidikan Kewarganegaraan	78
Lampiran IV Pedoman Observasi Guru Siklus I.....	79
Lampiran V Pedoman Observasi Guru Siklus II.....	81
Lampiran VI Pedoman Observasi Siswa Siklus I	83
Lampiran VII Pedoman Observasi Siswa Siklus II.....	84
Lampiran VIII Soal tes.....	85
Lampiran IX Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	91
Lampiran X Nilai Tes Siklus I Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua Pada Materi Pendidikan Kewarganegaraan	94
Lampiran XI Nilai Tes Siklus II Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua Pada Materi Pendidikan Kewarganegaraan	95
Lampiran XII Nilai Observasi Siklus I Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua.....	96
Lampiran XIII Nilai Observasi Siklus II Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua	97
Lampiran XIV Dokumentasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama di sekolah untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan global. Pendidikan menjadi wadah bagi seseorang untuk menambah ilmu, pengetahuan dan keterampilan. Peran Pendidikan sangat penting dalam menciptakan kehidupan cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Menurut UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bukanlah bersifat statis melainkan dinamis sehingga memerlukan perubahan dan perbaikan secara terus-menerus. Pendidikan juga tidak hanya menuntut pada penguasaan materi dan konsep, tetapi juga keterampilan. Keterampilan atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik ialah keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berkolaborasi. Guru bisa mengasah keterampilan tersebut dengan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai model pembelajaran, media pembelajaran, strategi, metode dan lain sebagainya.

Pada abad 21 ini sangatlah penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis generasi milenial karena sumber potensial dimasa yang akan datang, dapat mengambil keputusan dengan tepat, membentuk karakter diri, melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, meningkatkan kreativitas dan lain sebagainya. Generasi milenial merupakan generasi penerus bangsa oleh karena itu harus dikembangkan berbagai keterampilan salah satunya keterampilan berpikir kritis dan juga Pendidikan Kewarganegaraan atau wawasan kebangsaan yang kuat didalam diri mereka supaya mereka sadar dan bisa menghargai bangsanya serta tahu pentingnya perjuangan Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Nuraida (2019:52) Berpikir kritis adalah sebuah kemampuan (skill) yang penting, karena dapat mencegah orang untuk membuat keputusan yang buruk dan dapat membantu. Pendapat ini mengupas pentingnya berpikir kritis diterapkan sedari dini terutama disekolah dasar, serta bagaimana peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Guru ialah seorang pendidik yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa sejak pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Guru juga harus menguasai kompetensi guru dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Nurmayana Siregar (2022:263) pendidikan wawasan kebangsaan dapat diimplementasikan dilingkungan sekolah dengan memberikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dengan pendidikan kewarganegaraan peserta didik akan mengetahui apa saja yang menjadi hak sekaligus kewajiban yang kedudukannya dari warga negara Indonesia. Dengan demikian pembelajaran terkait pendidikan kewarganegaraan akan membawa pengaruh kualitas dari dunia pendidikan yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya sumber daya manusia dengan mencetak generasi muda yang berpikir kritis dan tahu jati diri dari bangsanya

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 101797 Delitua pada tanggal 16 Januari 2023 peneliti memperoleh hasil bahwa masih kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa dikelas tinggi. Kurangnya berpikir kritis siswa juga dapat membuat siswa malu mengeluarkan pendapat saat diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok/kolaborasi. Hal itu juga dapat membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kendala lain yang ditemukan, siswa merasa bosan dan jenuh pada pembelajaran yang berbau kewarganegaraan dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Dan juga pembelajaran berpusat pada guru. Berikut ini presentase kondisi awal hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

Nilai KKM	Presentase	Keterangan
>70	29%	Tidak Tuntas
<70	71%	Tuntas
Jumlah	100%	

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di SD dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, guru memerlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan ialah model pembelajaran *project citizen*.

Menurut Pryanto et.al., (2022:181) *Project Citizen* adalah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan demokratis dalam masyarakat sipil. Program tersebut mendorong para siswa untuk terlibat secara aktif dengan organisasi-organisasi pemerintah dan masyarakat sipil untuk memecahkan satu persoalan di sekolah serta masyarakat guna untuk mengasah kecerdasan sosial dan intelektual yang penting bagi kewarganegaraan demokratis yang bertanggungjawab. *Project citizen* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Implementasi *project citizen* di dalam kelas dapat mendekatkan komunikasi antara guru bersama-sama dengan siswa, model belajar ini mampu memberikan suasana belajar yang berbeda kepada siswa. Model ini juga dapat membuat siswa berpikir kritis, bertanggung jawab dan aktif.

Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran *project citizen* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena model pembelajaran ini membuat siswa untuk mengidentifikasi masalah, memilih masalah yang akan dibahas, mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah, mengembangkan portofolio kelas, menyajikan portofolio kelas, dan refleksi terhadap pengalaman belajar. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* di SD Negeri 101797 Delitua”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama diskusi dan tanya jawab.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan belum bervariasi.
4. Siswa merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Pembelajaran dilakukan TCL (*Teacher Center Learning*).
6. Model pembelajaran *project citizen* merupakan salah satu model yang dapat menekankan siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada penelitian yaitu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Negeri 101797 Delitua.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *project citizen* ?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran *project citizen* ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran *project citizen*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka tujuan masalah penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa SD Negeri 101797 Delitua sebelum menggunakan model pembelajaran *project citizen*
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa SD Negeri 101797 Delitua setelah menggunakan model pembelajaran *project citizen*

3. Untuk mengetahui penerapan model *project citizen* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 101797.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai guna untuk menambah pengetahuan tentang model *project citizen*, wawasan kebangsaan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mengasah kreativitas siswa, meningkatkan wawasan dan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

1. Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi, menambah wawasan, dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *project citizen* serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Membantu guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar agar pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa merasa tidak jenuh dalam pembelajaran wawasan kebangsaan.

c. Bagi Sekolah

1. Memberikan pengetahuan yang berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *project citizen*.
2. Membantu tercapainya tujuan Pendidikan disekolah baik secara makro maupun mikro.
3. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru secara umum.
4. Meningkatkan kompetensi lulusan sehingga kredibilitas sekolah meningkat.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran *project citizen*.
2. Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan model pembelajaran dan teori penelitian tindakan kelas yang didapat selama perkuliahan.
3. Menambahkan pengalaman si peneliti dan dapat berkolaborasi bersama guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (dalam Fuadaturahmah 2018:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain .

Menurut Syaiful Sagala (dalam Tibahary et al., 2018:55) media pembelajaran adalah Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Trianto (dalam Rokhimawan et al.,2022) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran ialah suatu kerangka atau pola perencanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, teknik mengola kelas agar kegiatan belajar mengajar menarik dan menyenangkan.

b. Ciri – ciri Model Pembelajaran

Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d) Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan: urutan langkah-langkah pembelajaran(*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Menurut Abas Asyafah (2019:23-24) ciri-ciri model pembelajaran yaitu:

- a) Rasional teoritik yang logis disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c) Tingkah laku mengajar dan pelajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Hamiyah dan Jauhar (dalam Julaeha ,et al., 2022:136) adapun ciri-ciri model pembelajaran yaitu:

- a) Berdasarkan teori belajar dan teori tertentu.
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c) Memiliki perangkat bagian model.
- d) Memilki dampak sebab akibat penerapan dari model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan ciri-ciri model ialah rasional, memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu, berdasarkan teori dan teori dari para ahli tertentu, memiliki perangkat bagian model, memiliki sebab akibat penerapan dari model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung dan lain sebagainya.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Menurut Abas Asyafah (2019:23) adapun fungsi model pembelajaran adalah:

- a) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Pedoman bagi dosen/guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
- c) Memudahkan para dosen/guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
- d) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

d. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu :

- a) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai .
- b) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- c) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- d) Pertimbangan yang bersifat nonteknis

Menurut Abas Asyafah (2019 :25) Secara umum, hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam memilih menentukan model pembelajaran adalah kesesuaian antara “model pembelajaran” dengan hal-hal berikut :

- a) Karakteristik tujuan yang ditetapkan
- b) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dikembangkan
- c) Tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi
- d) Karakteristik dan modalitas peserta didik
- e) Lingkungan belajar dan sarana pendukung belajar lainnya
- f) Tuntunan dimensi tertentu ,misalnya untuk menyingkap suatu konsep
- g) Jenis penilaian pembelajaran yang akan digunakan
- h) Kesesuaian dengan pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang digunakan

Menurut Fauza Djalal (2017:35) pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal-hal yang dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran ialah tujuan ingin dicapai, karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik, hubungan bahan dengan materi pembelajaran, modalitas peserta didik, sarana serta lingkungan peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Project Citizen*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Citizen*

Menurut Budimansyah (dalam Fajri et al., 2021 : 108) *Project Citizen* adalah satu *instructioanal treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*).

Menurut Suparman dan Saloko (2018:3) model *project citizen* merupakan sebuah model pembelajaran yang dikemas oleh para ahli pendidikan untuk dapat meningkatkan kebermaknaan belajar bagi peserta didik. Sehingga dengan pembelajaran ini peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Apandie dan Rahmelia (2022 : 151) *Project citizen* merupakan model pembelajaran berbasis proyek kelas atau proyek kelompok yang bertujuan untuk mengasah daya kritis mahasiswa atau siswa sebagai seorang pembelajar dengan tujuan agar mereka mampu melihat permasalahan dari beragam perspektif pihak yang terkait di dalam proyek. Model pembelajaran ini juga dimaksudkan untuk mengembangkan beberapa karakter seperti kejujuran, perhatian, swadaya, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kerendahan hati, keberanian dan keadilan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *project citizen* ialah suatu model pembelajaran yang berbasis masalah atau proyek sehingga dapat membuat peserta didik lebih aktif, kritis, terampil sehingga dapat menambah wawasan siswa.

b. Manfaat Model Pembelajaran *Project Citizen*

Adapun Manfaat dari model pembelajaran *project citizen* antara lain:

- a) Melatih siswa berpikir kritis dengan disertainya informasi yang relevan
- b) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
- c) Menambah pengetahuan atau wawasan siswa
- d) Membuat siswa berani mengeluarkan pendapat atau argument
- e) Melatih skill atau keterampilan siswa dalam berkomunikasi
- f) Membangun kekompakan siswa

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Citizen*

Menurut Budimansyah (dalam Fajri et all., 2021:138) langkah-langkah model *Project Citizen* antara lain:

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Pemilihan masalah yang akan dibahas
- c) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah
- d) Membuat atau mengembangkan portofolio kelas
- e) Menyajikan portofolio kelas
- f) Merefleksi pengalaman belajar

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Citizen*

Terdapat keunggulan atau kelebihan dalam pembelajaran *Project citizen* yaitu:

- a) Siswa dapat terhubung dengan berbagai peristiwa dilingkungannya dalam hal belajar mandiri
- b) Peserta didik dapat menyatukan aneka macam konsep serta beberapa inspirasi terkait
- c) Mendorong peserta didik bisa memakai ilmu pengetahuan yang bersumber pada pemikiran dari aneka macam ilmu-ilmu dari disiplin yang lain
- d) Peserta didik mampu untuk bekerjasama dengan teman-teman di satu grup atau kelompok
- e) Melalui evaluasi, diharapkan peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam diri mereka

- f) Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan *feed-back* dan refleksi diri.
- g) Mengajak peserta didik untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang mereka telah kerjakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran.
- h) Meningkatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Project Citizen*

Adapun kekurangan model pembelajaran *project citizen* antara lain :

- a) Membutuhkan kerja keras dan waktu
- b) Analisis terhadap pembelajaran *project citizen* masih relatif baru sehingga masih banyak guru dan siswa yang belum mengetahui dan memahami

3. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Hendi et al., (2020:824) keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan berfokus pada proses dan langkah-langkah yang diambil secara teliti yang dapat dipertanggung jawabkan. Berpikir kritis mengarah pada kegiatan menganalisa suatu gagasan secara sistematis dan spesifik, membedakan sesuatu hal secara cermat dan teliti, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan proses berpikir tersebut dengan menggunakan logika dan bukti ke arah yang lebih sempurna.

Menurut Nuraida (2019:52) berpikir kritis adalah sebuah proses yang kompleks dan apabila dilakukan dengan baik akan membantu dalam mengkaji gagasan-gagasan yang rumit secara sistematis, sehingga permasalahan menjadi lebih mudah untuk diselesaikan.

Menurut Hasbi dan Afrinawati (2023:77) berpikir kritis adalah proses berpikir untuk menyusun, mengorganisasikan, mengingat dan menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang sah *logical reasoning*. Kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif ini berguna bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam proses berpikir menyelesaikan masalah dengan cara sistematis, cermat, teliti, logika, rasional, kreatif dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Indikator Berpikir Kritis

Ketika melatih siswa untuk memiliki keterampilan dalam berpikir kritis terdapat indikator atau karakteristik dalam berpikir kritis. Menurut Ennis (dalam Khasanah et al., 2017:48) bahwa indikator kemampuan berpikir kritis yang diturunkan dari aktivitas kritis yang harus dikuasai dalam berpikir kritis sebagai berikut : (1) merumuskan pokok permasalahan; (2) mengungkapkan fakta yang ada; (3) memilih argumen yang logis; (4) mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda; (5) menarik kesimpulan.

Menurut Facione (dalam Agnafia 2019:47) indikator keterampilan berpikir kritis ialah interpretasi, analisis, inferensi, eksplanasi dan pengaturan diri.

Menurut Watson dan Glaser (dalam Danaryanti dan Adelina 2017:118) indikator dalam berpikir kritis ialah penarikan kesimpulan, asumsi, deduksi, dan menafsirkan informasi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneliti menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis menurut rujukan Facione (dalam Agnafia 2019:47) sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator	Sub Indikator
Interpretasi	Mengkategorikan Mengkodekan Mengklasifikasikan
Analisis	Memeriksa ide Menilai argumen
Inferensi	Mempertanyakan bukti Memprediksi alternatif Mengambil keputusan atau kesimpulan
Eksplanasi	Menyatakan hasil Membenarkan prosedur Memaparkan argumen
Pengaturan diri	Pengkajian dirinya Mengoreksi dirinya

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia walaupun dengan berbagai macam istilah atau nama. Secara Umum pendidikan kewarganegaraan ialah suatu Pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara .Sedangkan warga negara dapat diartikan sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah negara dan negara adalah organisasi yang ada dan terpelihara dari interaksi-interaksi warga negara dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain.

Menurut Ulfah et al., (2017:137) Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam menciptakan dan mewujudkan *smart and good citizenship*. Menurut Mariyani (2018:100) pembelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki misi membentuk warga negara yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter baik.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ialah sebagai wadah atau sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur, pengetahuan atau wawasan kebangsaan, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari yang berkarakter, cerdas sesuai dengan nilai-nilai pancasila agar peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Widiastuti et al., (2022:1081) Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan secara lebih luas bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan sebagai berikut: a)Pikirkan secara kritis, rasional dan kreatif tentang masalah kewarganegaraan; b)Berkualitas tinggi, berpartisipasi secara bertanggung jawab, dan berindak bijak dalam kegiatan kemasyarakatan, nasional dan kenegaraan; c)Berkembang secara positif dan demokratis, membentuk diri dengan karakter bangsa Indonesia, dan memungkinkan untuk hidup bersama negara lain; d)Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan negara lain di dunia.

Menurut Priyanto dan Nadarajan (2022:180) Adapun tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu agar peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif, peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara. Peserta didik dapat berkembang positif, demokratis, untuk membentuk diri sesuai dengan masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

Menurut Irfan Dahnia (2016:3) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan, membangun jati diri bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti demokratis, positif, berkarakter, aktif, bertanggung jawab, kreatif dan lain sebagainya guna membentuk peserta didik yang cinta tanah air.

5. Taksonomi Bloom

Menurut Magdalena, et al (2020:133) taksonomi adalah klasifikasi atau pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu. Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah

psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).

Menurut Teti dan Gulam (2018:46) taksonomi Bloom ialah penyempurnaan pengkategorian domain intelektual yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Khalishah dan Nur (2021:251) taksonomi bloom adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mendefenisikan keterampilan berpikir mulai dari jenjang rendah hingga yang tinggi.

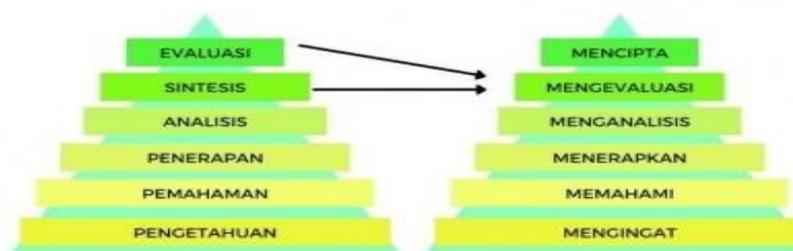
Berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneliti menyimpulkan taksonomi bloom ialah suatu struktur atau klasifikasi untuk mengelompokkan ranah intelektual kedalam tiga aspek atau ranah yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun 3 aspek atau ranah dalam taksonomi bloom yaitu:

a. Ranah Kognitif

Menurut Khalishah dan nur (2021:252) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Gambar 2.1 Taksonomi Bloom Ranah Kognitif



Ranah kognitif pada taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl antara lain: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisa (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

b. Ranah Afektif

Menurut Khalisah dan Nur (2021:252) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

c. Ranah Psikomotorik

Menurut Khalisaah dan Nur (2021:252) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Pembagian ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Dalam kajian Pustaka peneliti ini mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Sopianingsih Pitria (2016) , berjudul “ *Implementasi Model Project Citizen pada Pembelajaran PKN sebagai Penguatan Karakter Siswa*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa model *project citizen* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan karakter siswa. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan terhadap model *Project Citizen* dalam pembelajaran PK dilaksanakan oleh guru, siswa dan pihak sekolah. Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melakukan koordinasi antara guru dan siswa terkait rencana kerja, mempersiapkan judul/tema masalah yang dikembangkan sebagai bagian awal proyek pembelajaran, dan penyetaraan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan model *Project Citizen* dikelas. Perencanaan tersebut memerlukan waktu yang cukup leluasa sehingga hasil yang dicapai pun akan terbentuk secara maksimal.
2. Hasil penelitian Mariyani (2018), berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Pada Mata Pelajaran PKN Sebagai Penguatan Ecological Citizenship*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan salah satu tantangan pada abad 21 saat ini ialah pembentukan warga negara yang multidimensional yang salah satu karakteristiknya ialah keterlibatan dalam isu publik dalam hal ini ialah isu lingkungan. Isu lingkungan menjadi penting dibahas mengingat hak dan kewajiban

- individu terhadap lingkungannya sebagai upaya dalam membentuk kewarganegaraan ekologis. Minimnya peran persekolahan dalam membahas isu lingkungan membuat guru harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan isu kerusakan lingkungan. Untuk mencapai penguatan *ecological citizenship* maka model pembelajaran yang efektif ialah melalui model *project citizen* yang mampu mengembangkan tiga kompetensi kewarganegaraan sekaligus. Salah satu KD yang dapat mendukung penguatan *ecological citizenship* melalui model *project citizen* pada PKn ialah KD. 3.6 Mengkreasikan konsep cinta tanah air/bela negara dalam konteks NKRI, dan 4.6 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan konsep cinta tanah air dalam konteks kehidupan sehari-hari.
3. Hasil penelitian Alfian Nur Muzaki (2022), berjudul “ *Pemahaman Model Project Citizen Bagi Siswa SMA/MA Dalam Memperkokoh Identitas Nasional* ” . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif . Penelitian itu bersifat naratif, deskriptif dan memakai analisis yang ditonjolkan pada *perspective subject of qualitative* .Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project citizen* berdampak secara signifikan guna memperkokoh ciri-ciri nasional bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Contoh penggunaan *methodology* ini di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau bisa meningkatkan pengetahuan ciri-ciri nasional terhadap peserta didik sebab dengan metode ini siswa dapat

terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Perubahan setelah penggunaan metode ini dapat langsung dirasakan oleh siswa, baik di kelas maupun di kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan Kewarganegaraan tak relatif memiliki arti menjadi suatu mapel saja. Lebih luas dan terarah, Pendidikan Kewarganegaraan artinya yaitu proses pendidikan untuk mempunyai misi menumbuhkan potensi peserta didik agar mempunyai pengetahuan kewarganegaraan, partisipasi masyarakat negara, serta tanggung jawab masyarakat negara. Sarana untuk menumbuhkan potensi peserta didik supaya mempunyai pengetahuan kewarganegaraan, partisipasi rakyat negara, serta tanggung jawab masyarakat negara salah satunya adalah dengan penggunaan metode belajar *project citizen*. Contoh pembelajaran *project citizen* adalah dapat mengkonstruksi pengamalan *civic education*, sebab *project citizen* hakikatnya bertujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif, kreatif, serta interaktif pada menuntaskan banyak sekali macam perseteruan yang muncul di asal tempat tinggalnya dengan melibatkan diri dalam pengambilan keputusannya.

C. Hipotesis Tindakan

Secara etimologis hipotesis berasal dari dua kata yaitu, “ *hypo* “ yang berarti sementara dan “ *thesis* “ yang berarti kesimpulan. Secara singkat hipotesis dapat diartikan kesimpulan sementara. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian.

Sedangkan hipotesis tindakan ialah dugaan mengenai perubahan yang mungkin jika suatu tindakan dilakukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dan kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu *“Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan model pembelajaran project citizen di Kelas V SD Negeri 101797 Delitua “* .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 101797 Delitua yang terletak di Jalan Medan Delitua Kec.Delitua Kab.Deliserdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2023 sampai agustus 2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas .

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pengajuan Judul	■							
Bimbingan Proposal		■						
ACC Proposal			■					
Seminar Proposal				■				
Perbaikan Proposal					■			
Bimbingan Skripsi						■	■	
ACC skripsi								■
Sidang Meja Hijau								■

Rencana jadwal penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada jadwal aktivitas akademik serta hambatan-hambatan lain tergantung yang mungkin terjadi sehingga adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas lima yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 101797 Delitua

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada 2 kali tatap muka/pertemuan yang masing-masing 2x35 menit,

sesuai skenario pembelajaran dan RPP pada siswa. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu:

Tahap 1 : Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut membahas mengenai:

- a) Membuat RPP sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Menentukan model pembelajaran yang sesuai.
- c) Membuat soal latihan yang akan dikerjakan oleh siswa.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan diimplementasikan dengan perencanaan yang telah dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru membuka kelas dengan kegiatan pembuka seperti doa, absensi, apersepsi pembelajaran dan lain sebagainya.
- b) Guru menyampaikan teori kepada siswa kemudian disusul dengan kegiatan tanya jawab oleh siswa mengenai materi yang disampaikan.
- c) Guru membentuk kelompok
- d) Guru memberi tahu langkah-langkah kepada siswa agar menyelesaikan pembuatan proyek.

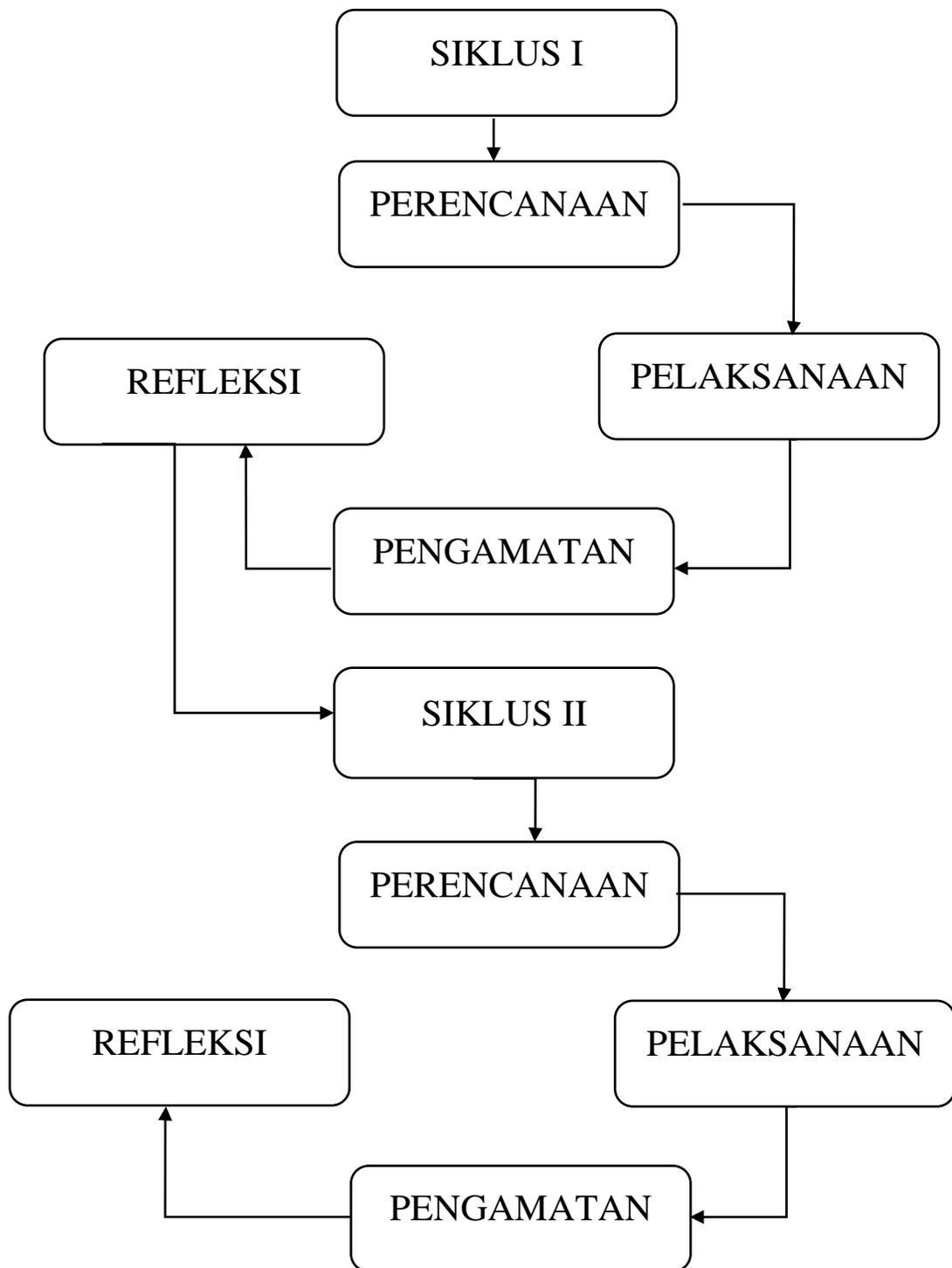
- e) Guru memantau apa saja yang dilakukan oleh siswa mengenai penyelesaian proyek serta realisasi yang dalam menyelesaikan masalah
- f) Siswa mempresentasikan hasil dari kelompok mereka dan mengadakan sesi tanya jawab setiap kelompok.
- g) Guru melakukan penilaian setiap hasil proyek
- h) Guru melakukan pengarahan dan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok, kemudian merefleksi serta menyimpulkan garis besar apa yang telah diperoleh melalui pengamatan guru.

Tahap 3 : Pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Tahapan pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan.

Tahap 4 : Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis kegiatan pembelajaran menggunakan model *project citizen* untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 101797 Delitua. Serta membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran di siklus pertama dan kedua. Adapun gambar skema penelitian tindakan kelas dibawah ini:

Gambar 3.1 Model Suharmi Arikunto

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen yaitu menggunakan bentuk tes yang dimana berisi soal tes dan non tes berbentuk wawancara dan observasi di sekolah. Setiap instrumen tersebut ada kekurangannya namun dapat ditunjukkan oleh instrumen yang lain sehingga yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

a. Instrumen Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik dan aspek kepribadian lainnya.

b. Instrumen Non Tes

1. Observasi

Observasi ialah suatu tindakan mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh *observer*. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti. Adapun kisi-kisi lembar observasi kemampuan guru mengelola penerapan model *project citizen* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Indikator Keterampilan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Interpretasi	1, 2, 3	3
Analisis	4, 5, 6	3
Inferensi	7, 8, 9	3
Eksplanasi	10, 11, 12	3
Pengaturan Soal	13, 14, 15	3
Jumlah Soal		15

Tabel 3.3 Ranah Kognitif Instrumen Tes

Indikator Keterampilan	Ranah Kognitif			Jumlah Soal
	C4	C5	C6	
Interpretasi	1,2,3			3
Analisis		4,5,6		3
Inferensi		7,8,9		3
Eksplanasi		10,11,12		3
Pengaturan Soal			13,14,15	3
Jumlah Soal				15

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah ada terjadi perbaikan, peningkatan dan perubahan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini karena masalah yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas bersifat kasuistik, artinya masalah yang spesifik terjadi dan dihadapi oleh guru yang melakukan penelitian tindakan kelas tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa.

Oleh karena itu ketika suatu penelitian tindakan kelas berhasil menunjukkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti atau guru telah berhasil menemukan model

dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah tersebut. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif ialah cara melakukan analisis data dari hasil penelitian. Analisis data kuantitatif dari hasil penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dengan menerapkan model *project citizen* di SD Negeri 101797 Delitua”.

Adapun analisis data yang digunakan adalah :

- a. Untuk mencari nilai tes keterampilan berpikir kritis yaitu :

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tes Siswa

Indikator	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
<70	Kurang

Sumber Dr.Kunandar (2014:314)

- b. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai >70.

- c. Menghitung ketuntasan

$$K = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Ketuntasan

X = Jumlah siswa yang memperoleh > 70

Z = Jumlah Siswa yang ikut tes

d. Untuk mencari nilai observasi aktivitas guru dan siswa yaitu:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Observasi Siswa

Indikator	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
<70	Kurang

Sumber Dr.Kunandar (2014:314)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Temuan Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan Awal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, pada awalnya penelitian ini direncanakan untuk 2 siklus sampai tujuan yang diharapkan yakni keterampilan berpikir kritis siswa tercapai. Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data kondisi awal kelas V SD Negeri 101797 Delitua Tahun Pelajaran 2022/2023. Kondisi awal yang terjadi ialah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, siswa merasa jenuh atau bosan dan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Penelitian awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Apakah benar kiranya penelitian ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Project Citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berikut nilai siswa kondisi awal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa Pendidikan Kewarganegaraan

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus I	Kriteria
1	X1	68	Kurang
2	X2	78	Cukup
3	X3	80	Cukup
4	X4	69	Kurang
5	X5	68	Kurang
6	X6	79	Cukup
7	X7	70	Kurang
8	X8	78	Cukup
9	X9	65	Kurang
10	X10	70	Cukup
11	X11	65	Kurang
12	X12	76	Cukup
13	X13	69	Kurang
14	X14	60	Kurang
15	X15	55	Kurang
16	X16	70	Kurang
17	X17	68	Kurang
18	X18	58	Kurang
19	X19	69	Kurang
20	X20	65	Kurang
21	X21	68	Kurang
22	X22	77	Cukup
23	X23	68	Kurang
24	X24	60	Kurang
25	X25	69	Kurang
26	X26	78	Cukup
27	X27	68	Kurang
28	X28	69	Kurang
Jumlah Nilai		1937	
Rata-rata		69	
Jumlah siswa sangat baik		-	
Jumlah Siswa Yang Baik		-	
Jumlah Siswa Cukup		8	
Jumlah Siswa yang Kurang		20	

Tabel 4.2 Hasil Belajar Kondisi Awal Pada Pendidikan Kewarganegaraan

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Tuntas	8	29%
2	Siswa Tidak Tuntas	20	71%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase 29% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 71%.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan

a. Deskripsi Siklus I

Peneliti akan melakukan tahapan-tahapan dalam pengukuran hasil belajar siswa pada siklus I yaitu:

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

- 1) Peneliti mempersiapkan RPP yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model *Project Citizen*.
- 2) Menyusun tes kemampuan awal, tes ini diberikan sebagai acuan untuk melihat seberapa besar kemampuan awal siswa dalam keterampilan berpikir kritis siswa.
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian
- 5) Menyusun portofolio siswa .

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan I pada hari Selasa 6 Juni 2023 pada pukul 11.00-12.00 WIB. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan peneliti dan guru berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *project citizen* untuk melihat keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pelaksanaan Pembelajaran siklus I berdasarkan langkah-langkah *project citizen* sebagai berikut :

- 1) Guru dan peneliti membentuk kelompok menjadi 3 kelompok
- 2) Setiap kelompok mengidentifikasi masalah
- 3) Setiap kelompok memilih masalah sebagai bahan kajian kelas
- 4) Setiap kelompok mengumpulkan informasi
- 5) Menyajikan portofolio
- 6) Merefleksi pengalaman belajar
- 7) Peneliti menyebar tes yang akan dikerjakan siswa

c) Pengamatan Tindakan Siklus I

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* dengan lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi siswa dan guru terhadap proses pembelajaran.

d) Refleksi Tindakan Siklus I

Peneliti menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil observasi dari pembelajaran siklus I, berdasarkan hasil observasi siswa dan tes siswa. Refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran siklus II . Refleksi siklus I sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada mata pelajaran PKN yang tidak memenuhi kriteria presentase ketuntasan yaitu sebanyak 61%. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 11 siswa (39%) dan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 17 siswa (61%).
- 2) Aktivitas siswa pada tindakan siklus I yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 8 siswa (29%) dan siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 20 siswa (71%). Hal ini menyatakan bahwa aktivitas siswa tidak memenuhi kriteria klasikal yang ditentukan berkategori baik dengan nilai >70

Ketuntasan hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan pada siklus I hanya mencapai 39% dan akitivitas siswa hanya mencapai 29%.Hal tersebut menyatakan bahwa tindakan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan.Hasil refleksi ini dapat dijadikan sarana perbaikan dan masukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

b. Deskripsi Siklus II

Adapun kegiatan yang dilakukan di siklus II ialah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru dan peneliti mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Pada kegiatan pembelajaran guru akan berusaha memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, guru dan peneliti juga berusaha untuk mengelola waktu dengan baik sesuai dengan rencana pelaksana pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II lebih menekan kepada siswa agar lebih fokus, aktif, kritis dan bekerja sama selama proses pembelajaran. Diharapkan tindakan siklus II dapat membuat suasana kegiatan pembelajaran yang tidak kaku, aktif, kerjasama dalam kelompok, musyawarah, dan hasil belajar yang meningkat.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II ini mengacu pada rencana pelaksana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan memperhatikan kekurangan pada tindakan siklus I. Hal ini dapat mengurangi kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* antara lain:

- 1) Kegiatan awal
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa
 - c. Guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya agar siswa ingat dan siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Guru dan peneliti melanjutkan kelompok yang sudah dibentuk pada siklus I menjadi 3 kelompok
 - b. Setiap kelompok mengidentifikasi masalah
 - c. Setiap kelompok memilih masalah sebagai bahan kajian kelas
 - d. Setiap kelompok mengumpulkan informasi
 - e. Menyajikan portofolio
 - f. Merefleksi pengalaman belajar
 - g. Peneliti menyebar tes yang akan dikerjakan siswa
- 3) Kegiatan akhir
 - a. Guru menyimpulkan materi yang pelajaran yang sudah dipelajari.
 - b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

c) Pengamatan Tindakan Siklus II

Aspek yang diamati pada tindakan siklus II sama seperti halnya dengan tindakan siklus I. Lembar Observasi yang diamati ialah lembar observasi siswa dan guru.

d) Refleksi Tindakan Siklus II

Peneliti menganalisis hasil belajar dan observasi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* berdasarkan tes dan lembar observasi pada tindakan siklus II. Adapun refleksi tindakan siklus II sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dengan menggunakan model *project citizen* sudah memenuhi kriteria persentase ketuntasan 79%. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 22 siswa (79%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (21%).
- 2) Aktivitas siswa pada tindakan siklus II sebanyak 21 orang (75%) dan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 7 orang (25%).

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II telah kriteria keberhasilan peneliti.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan siswa secara individu, guru dan peneliti memberi tes. Berikut adalah hasil tes yang peneliti dapatkan pada tindakan siklus I antara lain:

Tabel 4.3 Nilai Tes Siklus I Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua Pada Materi Pendidikan Kewarganegaran

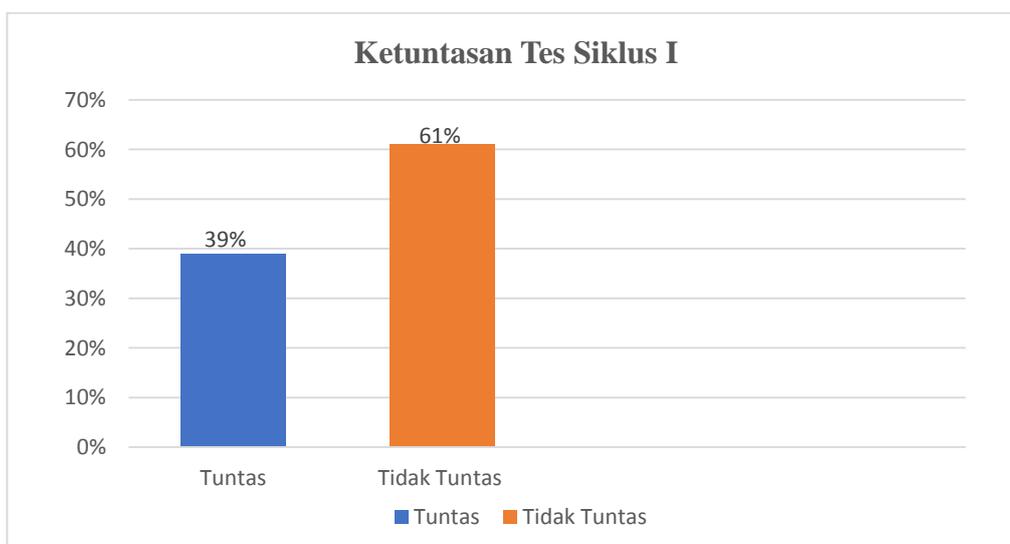
No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus I	Kriteria
1	X1	67	Kurang
2	X2	53	Kurang
3	X3	53	Kurang
4	X4	67	Kurang
5	X5	40	Kurang
6	X6	73	Cukup
7	X7	87	Baik
8	X8	63	Kurang
9	X9	0	Kurang
10	X10	73	Cukup
11	X11	40	Kurang
12	X12	20	Kurang
13	X13	77	Cukup
14	X14	73	Cukup
15	X15	73	Cukup
16	X16	80	Cukup
17	X17	83	Baik
18	X18	77	Cukup
19	X19	50	Kurang
20	X20	80	Cukup
21	X21	67	Kurang
22	X22	60	Kurang
23	X23	67	Kurang
24	X24	60	Kurang
25	X25	87	Baik
26	X26	53	Kurang
27	X27	50	Kurang
28	X28	33	Kurang
Jumlah Nilai		1706	
Rata-rata		60.92	
Jumlah siswa sangat baik		-	
Jumlah Siswa Yang Baik		3	
Jumlah Siswa Cukup		8	
Jumlah Siswa yang Kurang		17	

Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus I Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model *Project Citizen*

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Tuntas	11	39%
2	Siswa Tidak Tuntas	17	61%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil tes siklus I keterampilan berpikir kritis siswa dengan model project citizen dari 28 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase 39% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan presentase 61%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran project citizen untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada tindakan siklus I belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Peningkatan hasil keterampilan berpikir kritis dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Presentase Ketuntasan Tes Siklus I Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Pembelajaran *Project Citizen*



b. Aspek Aktivitas Siswa

Pada siklus tindakan I Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis belum optimal. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siswa, semua siswa hadir dalam kegiatan proses pembelajaran antara lain:

- 1) Untuk aktivitas siswa yang memiliki nilai kurang dari 70 sebanyak 17 siswa dengan presentase 61%.
- 2) Untuk aktivitas siswa yang memiliki nilai 71-80 sebanyak 8 siswa dengan presentase 29%.
- 3) Untuk aktivitas siswa yang memiliki nilai 81-90 sebanyak 3 siswa dengan presentase 10%.
- 4) Untuk aktivitas siswa yang memiliki nilai 91-100 sebanyak 0 siswa.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

1) Aktivitas Guru

Dalam observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru, peneliti mengamati cara guru melakukan persiapan pembelajaran, bagaimana guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Aktivitas Guru dalam menggunakan model *project citizen*

No	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
I	Persiapan (Secara Keseluruhan)			✓	
II	Pelaksanaan				
	A.Pendahuluan				
	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan kelas (Doa, absen dan lain sebagainya) 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Memotivasi siswa 		✓		
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan apersepsi dalam pembelajarn (menghubungkan pembelajaran sekarang dan sebelumnya). 			✓	
	B.Kegiatan Inti				
	<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan materi yang mendukung tugas belajar 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur siswa dalam kelompok belajar untuk membuat fortfolio 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Melatih siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran <i>project citizen</i> 		✓		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa dalam menentukan topik untuk masalah yang identifikasi 		✓		
	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong siswa untuk berpartisipasi dan aktif 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran 		✓		
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penghargaan (<i>reward</i>) 			✓	
	C.Penutup				
	<ul style="list-style-type: none"> Menarik Kesimpulan 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Memotivasi siswa 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menutup kelas dengan doa dan salam 			✓	
	Jumlah Skor Aktual	38			
	Jumlah Skor Ideal	56			
	Presentase	68%			

Berdasarkan penilaian diatas dapat disimpulkan kemampuan guru mengelola penerapan pembelajaran siklus I masih dikatakan baik dikarenakan nilai yang diperoleh sebesar 68%. Guru pada saat mengajar masih kurang dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai, kurang mengawasi siswa dalam kegiatan berkelompok, kurang memotivasi siswa diawal pembelajaran, kurang dalam mengarahkan siswa dalam kegiatan kelompok siswa maka perlu dilanjutkan tindakan siklus II.

2) Aktivitas Siswa

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan model *project citizen* selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.6 Nilai Observasi Siklus I Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus I	Kriteria
1	X1	72	Cukup
2	X2	50	Kurang
3	X3	71	Cukup
4	X4	59	Kurang
5	X5	44	Kurang
6	X6	78	Cukup
7	X7	78	Cukup
8	X8	53	Kurang
9	X9	25	Kurang
10	X10	78	Cukup
11	X11	28	Kurang
12	X12	28	Kurang
13	X13	69	Kurang
14	X14	63	Kurang
15	X15	47	Kurang
16	X16	75	Cukup
17	X17	63	Kurang
18	X18	56	Kurang

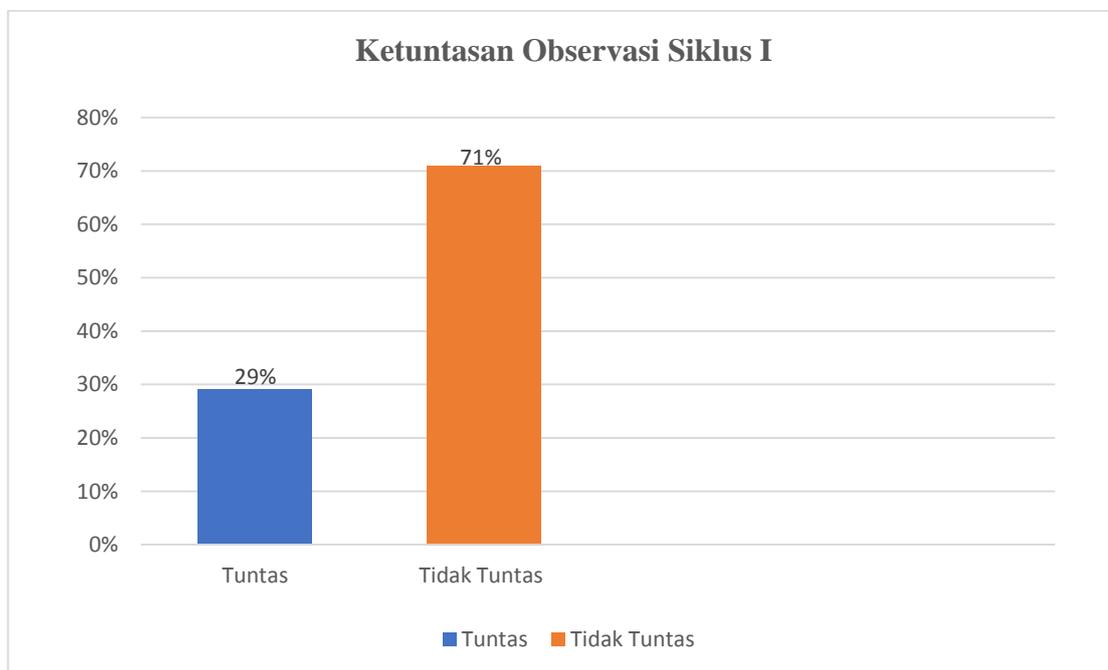
No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus I	Kriteria
19	X19	53	Kurang
20	X20	66	Kurang
21	X21	53	Kurang
22	X22	53	Kurang
23	X23	59	Kurang
24	X24	59	Kurang
25	X25	72	Cukup
26	X26	53	Kurang
27	X27	75	Cukup
28	X28	31	Kurang
Jumlah Nilai		1611	
Rata-rata		58%	
Jumlah siswa sangat baik		-	
Jumlah Siswa Yang Baik		-	
Jumlah Siswa Cukup		8	
Jumlah Siswa yang Kurang		20	

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus I Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model *Project Citizen*

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Tuntas	8	29%
2	Siswa Tidak Tuntas	20	71%
Jumlah		28	100%

Hasil dari observasi aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa penerapan model project citizen pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam tindakan siklus I masih belum optimal. Maka perlu dilakukan tindakan siklus II. Berikut bagan observasi aktivitas siswa dibawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Presentase Ketuntasan Observasi Siswa Siklus I



2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis

Untuk mengetahui perbandingan siswa, guru memberikan kembali tes agar dapat melihat apakah ada peningkatan dari tindakan siklus sebelumnya. Berikut adalah hasil tes yang peneliti berikan pada tindakan siklus kedua:

Tabel 4.8 Nilai Tes Siklus II Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua Pada Materi Pendidikan Kewarganegaran

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus I	Kriteria
1	X1	93	Sangat Baik
2	X2	80	Cukup
3	X3	77	Cukup
4	X4	93	Sangat baik
5	X5	53	Kurang
6	X6	80	Cukup
7	X7	90	Baik
8	X8	73	Cukup
9	X9	23	Kurang

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus I	Kriteria
10	X10	96	Sangat Baik
11	X11	66	Kurang
12	X12	53	Kurang
13	X13	90	Baik
14	X14	87	Baik
15	X15	97	Sangat baik
16	X16	90	Baik
17	X17	100	Sangat baik
18	X18	94	Sangat baik
19	X19	73	Cukup
20	X20	83	Baik
21	X21	80	Cukup
22	X22	70	Kurang
23	X23	77	Cukup
24	X24	80	Cukup
25	X25	96	Sangat Baik
26	X26	73	Cukup
27	X27	77	Cukup
28	X28	53	Kurang
Jumlah Nilai		2197	
Rata-rata		78	
Jumlah siswa sangat baik		7	
Jumlah Siswa Yang Baik		5	
Jumlah Siswa Cukup		10	
Jumlah Siswa yang Kurang		6	

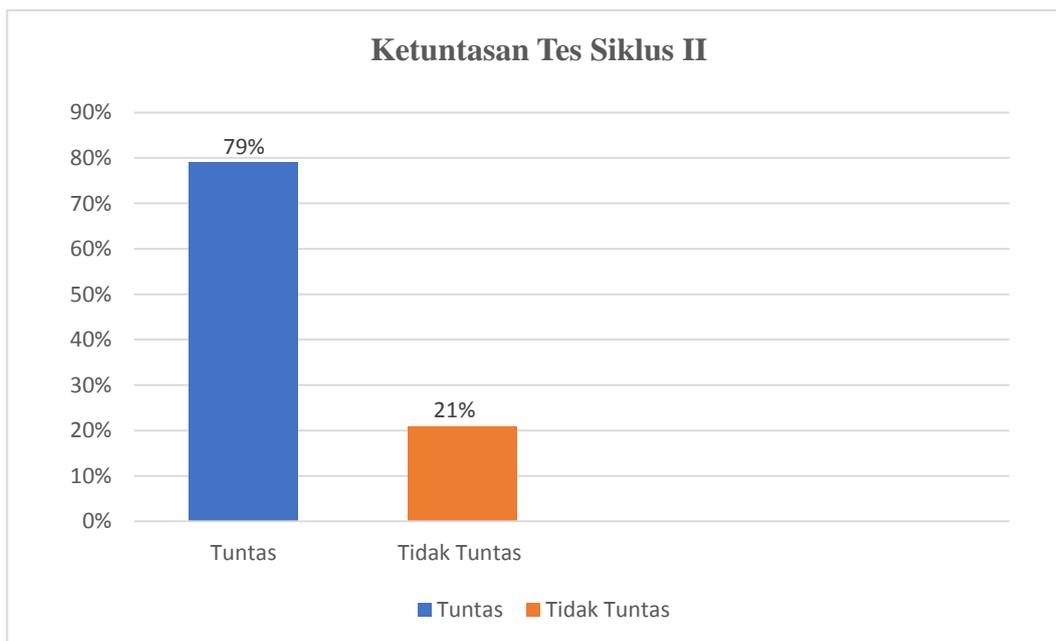
Tabel 4.9 Hasil Tes Siklus II Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model *Project Citizen*

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Tuntas	22	79%
2	Siswa Tidak Tuntas	6	21%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Tabel diatas hasil tes tindakan siklus II dari 28 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 79% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan presentase 21%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model project citizen untuk meningkatkan

keterampilan berpikir kritis siswa pada tindakan siklus II telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Presentase Ketuntasan Tes Siklus II



b. Aspek Aktivitas Siswa

Pada siklus II pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sudah lebih baik dan optimal. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap siswa dalam pembelajaran yang berlangsung aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu:

- 1) Untuk aktivitas siswa yang memiliki nilai kurang dari 70 sebanyak 6 siswa dengan presentase 21%

- 2) Untuk aktivitas siswa yang memiliki nilai 71-80 sebanyak 10 siswa dengan presentase 36%
- 3) Untuk aktivitas siswa yang memiliki nilai 81-90 sebanyak 5 siswa dengan presentase 18%
- 4) Untuk aktivitas siswa yang memiliki nilai 91-100 sebanyak 7 siswa dengan presentase 25%

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

1) Aktivitas Guru

Peneliti melakukan observasi kembali di tindakan siklus II untuk mengetahui perbandingan dan melihat peningkatan dari siklus sebelumnya. Berikut tabel aktivitas guru yaitu:

Tabel 4.10 Aktivitas Guru Tindakan Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN							
		1	2	3	4				
I	Persiapan (Secara Keseluruhan)				✓				
II	Pelaksanaan								
	A.Pendahuluan								
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan kelas (Doa, absen dan lain sebagainya) 				✓				
	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa 				✓				
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan apersepsi dalam pembelajarn (menghubungkan pembelajaran sekarang dan sebelumnya). 				✓				
	B.Kegiatan Inti								
	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan materi yang mendukung tugas belajar 								
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur siswa dalam kelompok belajar untuk membuat fortfolio 							✓	
	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa dalam kegiatan belajar 							✓	

No	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
	mengajar menggunakan model pembelajaran <i>project citizen</i>				
	<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa dalam menentukan topik untuk masalah yang identifikasi 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong siswa untuk berpartisipasi dan aktif 				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran 				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penghargaan (<i>reward</i>) 				✓
	C.Penutup				
	<ul style="list-style-type: none"> Menarik Kesimpulan 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Memotivasi siswa 				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Menutup kelas dengan doa dan salam 				✓
	Jumlah Skor Aktual	52			
	Jumlah Skor Ideal	56			
	Presentase	93%			

Berdasarkan penilaian diatas dapat disimpulkan kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sudah dikatakan sangat baik dikarenakan hasil observasi siklus II memperoleh nilai 93%. Pada proses belajar mengajar tindakan siklus II sudah sangat baik dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memberikan penjelasan mengenai materi dan tugas yang akan dikerjakan setiap kelompok, menetapkan masalah yang akan dibahas disetiap kelompok, mengarahkan siswa, memotivasi siswa, dan mendorong siswa untuk lebih kritis, aktif dan lain sebagainya.

2) Aktivitas Siswa

Peneliti melakukan observasi kembali di tindakan siklus II dikarenakan siklus sebelumnya belum optimal. Observasi ini juga untuk mengetahui perbandingan siswa secara individu dan melihat peningkatan siswa. Berikut adalah hasil observasi siklus II :

**Tabel 4.11 Nilai Observasi Siklus II Peserta Didik Kelas V
SD Negeri 101797 Delitua**

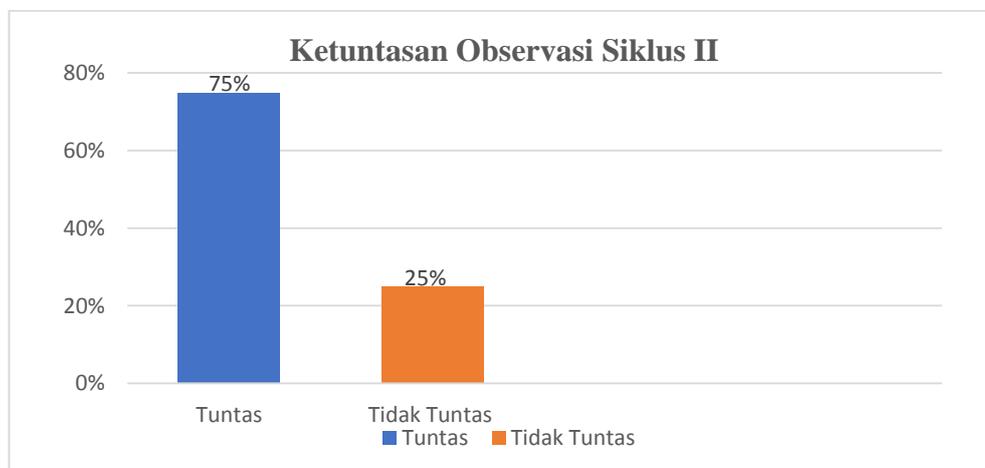
No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus II	Kriteria
1	X1	81	Baik
2	X2	66	Kurang
3	X3	75	Cukup
4	X4	78	Cukup
5	X5	56	Kurang
6	X6	81	Baik
7	X7	91	Sangat Baik
8	X8	71	Cukup
9	X9	28	Kurang
10	X10	84	Baik
11	X11	56	Kurang
12	X12	53	Kurang
13	X13	78	Cukup
14	X14	78	Cukup
15	X15	53	Kurang
16	X16	97	Sangat baik
17	X17	88	Baik
18	X18	81	Baik
19	X19	71	Cukup
20	X20	78	Cukup
21	X21	71	Cukup
22	X22	71	Cukup
23	X23	78	Cukup
24	X24	75	Cukup
25	X25	84	Baik
26	X26	75	Cukup
27	X27	81	Baik
28	X28	53	Kurang
Jumlah Nilai		2032	

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus II	Kriteria
	Rata-rata	73	
	Jumlah siswa sangat baik	2	
	Jumlah Siswa Yang Baik	7	
	Jumlah Siswa Cukup	12	
	Jumlah Siswa yang Kurang	7	

Tabel 4.12 Hasil Observasi Siklus II Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model *Project Citizen*

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Tuntas	21	75%
2	Siswa Tidak Tuntas	7	25%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas pada tindakan siklus II dari 28 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan presentase 75% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 25% .Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project citizen* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus II sudah lebih baik dan optimal. Berikut diagram peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan model *project citizen* dibawah ini:

Gambar 4.4 Diagram Presentase Ketuntasan Observasi Siklus II

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang didapatkan dari lembar tes siswa yang diberikan disetiap siklus I dan II kemudian diolah untuk mengetahui ketuntasan belajar individu. Berikut tabel hasil peningkatan tes siswa sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Peningkatan Tes Siswa pada Siklus I dan II

Ketuntasan Klasikal		Kriteria	Peningkatan
Siklus I	Siklus II		
11 siswa (39%)	22 Siswa (79%)	Tuntas	11 siswa (40%)
17 Siswa (61%)	6 Siswa (21%)	Tidak Tuntas	

Berdasarkan tabel diatas dari 28 siswa , pada siklus I yang tuntas 11 siswa dengan ketuntasan 39% dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan ketuntasan 61%. Peningkatan dari siklus I dan siklus II sebanyak 11 siswa (41%). Berikut diagram ketuntasan tes siklus I dan II :

Gambar 4.5 Diagram Presentase Peningkatan Ketuntasan Tes I dan II



2. Hasil Aktivitas Guru

Hasil dari observasi aktivitas guru pada tindakan siklus I dan siklus II pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran dengan menerapkan model *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa kelas V SD Negeri 101797 mengalami peningkatan yang lebih baik. Berikut tabel peningkatan observasi guru siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Peningkatan Aktivitas guru pada Siklus I dan II

Ketuntasan Klasikal		Kriteria	Peningkatan
Siklus I	Siklus II		
68%	93%	Tuntas	25%

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru pada siklus I memperoleh presentase ketuntasan sebesar 68% dan siklus II sebesar 95%. Peningkatan pada Tindakan siklus I dan siklus II sebesar 25%. Maka aktivitas guru sudah sangat lebih baik dan mengalami peningkatan.

3. Hasil Aktivitas Siswa

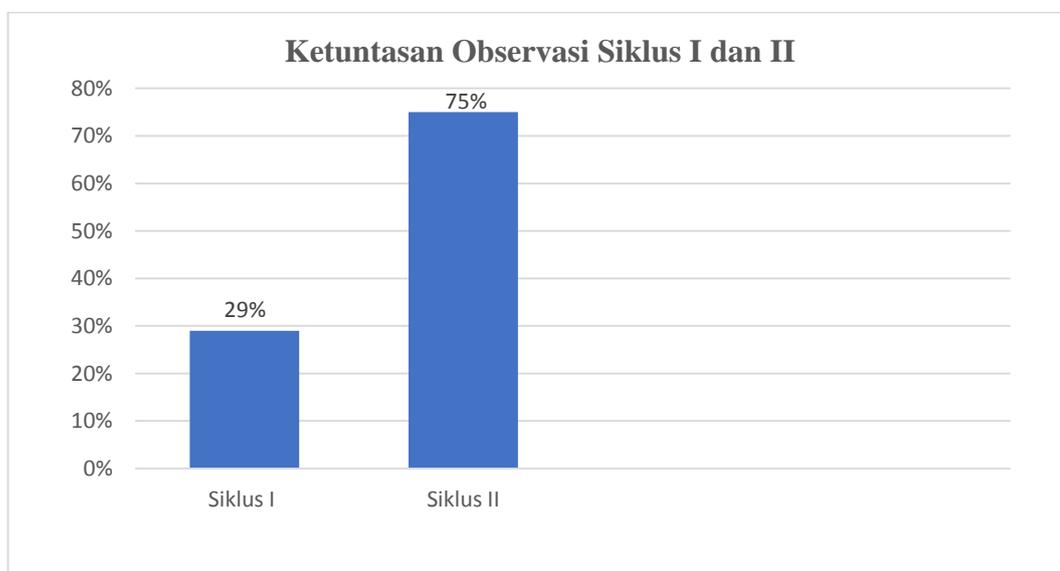
Hasil dari observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus I dan II pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran dengan model pembelajaran Project Citizen di kelas V SD Negeri 101797 mengalami peningkatan. Berikut tabel peningkatan observasi siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Ketuntasan Klasikal		Kriteria	Peningkatan
Siklus I	Siklus II		
8 Siswa (29%)	21 Siswa (75%)	Tuntas	13 siswa (46%)
20 siswa (71%)	7 Siswa (25%)	Tidak Tuntas	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa, siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 8 siswa dengan ketuntasan 29% dan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 21 siswa dengan ketuntasan 75%. Peningkatan pada siklus I dan II sebanyak 13 siswa dengan ketuntasan sebesar 46%. Berikut diagram ketuntasan observasi siklus I dan II :

Gambar 4.6 Diagram Presentase Peningkatan Ketuntasan Observasi Siklus I dan II



E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti merasa masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan, kendala maupun kekurangan yang dialami peneliti yaitu:

1. Lama dalam proses perencanaan dan penelitian. Sebelum turun lapangan penelitian harus mempersiapkan perencanaan yang matang dan seringkali memakan waktu yang lama.
2. Peneliti juga menyadari sulit mengontrol siswa pada proses pembelajaran .

3. Kurangnya buku literatur peneliti yang dimiliki peneliti.
4. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat lembar tesdan observasi.

Keterbatasan, kekurangan maupun kendala yang dialami peneliti dapat dijadikan bahan untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena peneliti ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sangat optimal dilaksanakan dikarenakan dapat membuat siswa aktif, kritis, musyawarah, bekerja sama, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab.
2. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan peneliti kepada peserta didik kelas V dapat dilihat perolehan data dari 28 siswa, pada siklus I yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase 39% dan siswa tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan presentase 61%. Tindakan siklus I masih belum optimal sehingga dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 79% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 21%. Pada siklus II ini dinyatakan sudah lebih baik dari siklus I. Peningkatan dari siklus I dan II sebesar 40%.
3. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dari tindakan siklus I dan II mengalami presentase peningkatan sebanyak 25%. Pada siklus I hasil presentase aktivitas guru sebanyak 68% dan siklus II sebanyak 93%.

4. Berdasarkan Hasil Observasi aktivitas siswa yang dilakukan peneliti dapat diperoleh data dari 28 siswa, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase sebesar 29% dan siswa tidak tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 71% maka tindakan siklus I belum optimal dan dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan presentase 75% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 25%.Peningkatan dari siklus I dan II sebanyak 46%.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *project citizen* dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat membuat siswa aktif, kritis, bertanggungjawab, berani mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat, bekerja sama dan lain sebagainya.
2. Bagi siswa disarankan untuk terus belajar dan selalu mengasah atau meningkatkan keterampilan berpikir kritis sehingga akan menjadi soft skill dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Elva Pristy, Wahyudi Wahyudi, and Yohana Setiawan, 'Efektivitas Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika', *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4.1 (2019), 95 <<https://doi.org/10.30651/must.v4i1.2822>>
- Aminullah, Rodi, and Muslihul Umam, 'Pancasila Sebagai Wawasan Nusantara', *Al-Allam*, 1, no 1.1 (2020), 1–16
- Apandie, Chris, and Silvia Rahmelia, 'project citizen mata kuliah kewarganegaraan negeri palangka raya' Pembangunan Sikap Sosial Dan Religius Dalam', 7.November (2022)
- Astuti, Hera, and Bambang Sahono, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar', *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12.1 (2022), 138–49 <<https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21371>>
- Azizatunnisa, Fatkhil, Tunjungsari Sekaringtyas, Uswatun Hasanah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, and Sekolah Dasar, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Game', 6.1 (2022), 14–23
- Beny, Dwi, 'Pembinaan Civic Disposition Melalui Model Pembelajaran Project Citizen Dalam Mata Kuliah Pkn 2 Untuk Menumbuhkan Nilai Moral Mahasiswa', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.2 (2017), 102–16
- Danniarti, Rahma, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 7 Palembang', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.2 (2017), 187–203 <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1468>>
- Djalal, Fauza, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', *Jurnal Dharmawangsa*, 2.1 (2017), 31–52 <<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>>
- Dahnial,Irfan.2018.*Konsep Dasar PKN di SD untuk Perguruan Tinggi*.Medan
- Diba,Fara Fauzet,' Taksonomi Bloom – Revisi : Ranah Kognitif Serta Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab',*Prosiding Konferensi Bahasa Arab II* (2016),436-444

- Fajri, Iwan, Rusli Yusuf, Mohd Zailani, and Mohd Yusoff, 'Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Manusia Itu Dalam Menghadapi Tantangan Global . Melalui Pendidikan Ini Manusia Dapat Tentang Sistem Pendidikan Nasional , “ Pendidikan Adalah Usaha Sadar Dan T’, *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2.3 (2021), 105–18
- Hanipah, Rika, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan Abad 21', *Jurnal Edumaspul*, 6.1 (2022), 678–83
- Haryati, Titik, and Noor Rochman, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)', *Jurnal Ilmiah Civis*, 2.2 (2012), 1–11 <<http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis n/article/viewFile/459/413>>
- Khalisah, Nailatul, and Nur Ikililah, 'Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika', *Prosiding Seminar Nasional Tadris Matematika (SANTIKA)*, (2021), 248-256
- Kunandar, D (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mariyani, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Pada Mata Pelajaran Sebagai Penguatan Ecological Citizenship', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 8, Nomor 1*, , 8.1 (2018), 99–08
- Magdalena, ina, Nur Fajriyati Utami, Eva Alanda Rasyid and Nadia Tasya Diyasti, 'tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan', *Jurnal edukasi dan sains*, 2.1 (2020), 132-139
- Mukhlisotin, Faridhotul Alfiyah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7.1 (2022), 214 <<https://doi.org/10.17977/um019v7i1p214-227>>
- Mulyoto, Galih Puji, and Samsuri Samsuri, 'Pengaruh Model Project Citizen Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Penguasaan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14.1 (2017), 105–18 <<https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14566>>
- Muzaki, Alfian Nur, Anita Trisiana, and Eka Sabiti Putri, 'Pemahaman Model Project Citizen Bagi Siswa Sma/Ma Dalam Memperkokoh Identitas Nasional', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9.1 (2022), 13–26 <<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i1.16193>>

- Nugraha, Nurhadji, and Nevanda i Depika Sari, 'Peran Guru Dalam Upaya Pembentukan Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Kelas Viii Smpn 1 Barat Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016', *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5.1 (2017), 13 <<https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1147>>
- Nurfatimah, Siti Aisyah, and Dinie Anggraenie Dewi, 'Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia', *Jurnal Kewarganegaraan*, 5.1 (2021), 176–83 <<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1446>>
- Ondang, Suparman, and Anger, Saloko, 'Konsep Belajar Contextual Teaching And Learning Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Project Citizen', *Prosiding Seminar PPKN* (2018) 1-14
- Pkn, Pembelajaran, Sebagai Penguatan, Karakter Siswa, and Pitria Sopianingsih, 'Pitria Sopianingsih. Implementasi Model Project Citizen Pada Implementation Of Project Citizen Model In Civic Learning As Strengthen Student Character Implementasi Model Project Citizen Pada Pembelajaran Pkn Sebagai Penguatan Karakter Siswa', *Civicus*, 20.2 (2016), 80–90
- Pratomo, W, N Nadziroh, and ..., 'Implementasi Sila Ketiga Pancasila Sebagai Penguatan Wawasan Kebangsaan Pada Muatan Ppkn Siswa Kelas Iv Di Sdn Wojo', *JURNAL PEKAN: Jurnal ...*, 7.2 (2022), 186–96 <<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/2049%0Ahttp://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/viewFile/2049/1353>>
- Priyanto, Eko, Nadarazan A/L Thambu, 'pembangunan Nilai Moral Dan Karakter Mahasiswa Melalui Penerapan Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto' *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Khazanah Pendidikan*, 16.1 (2022), 173-184.
- Rokhimawan, Mohamad Agung, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah, 'Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD/MI', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), 2077–86 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>>
- Setiawan, Iyan, and Sri Mulyati, 'Mplementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.2 (2020), 121 <<https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>>
- Sudrajat, Rahmat, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn SMA Di Kota Semarang (Studi Eksperimen Mata Pelajaran PPKn Kurikulum 2013)', *Jurnal Pancaran*, 5.1 (2016), 29–44

<<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/2601>>

- Tibahary, Abdur Rahman, 'Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana', *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1.03 (2018), 54–64
- Teti and Ghullam Hamdu, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar', *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.3 (2018), 45-58
- Ulfah, Nada Santi, Solihin Ichas Hamid, Jurusan S- Pendidikan, Guru Sekolah, and Fakultas Ilmu Pendidikan, 'Model Project Citizen Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa', *Antologi UPI*, 5.1 (2017), 134–45
- Wiratmaja, I Nyoman, I Wayan Gede Suacana, and I Wayan Sudana, 'Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan', *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 1.1 (2021), 43–52 <<https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>>
- Zulfa, Bq.Indana, Yayuk Hidayah, Meiwatizal Trihastuti, and Ernawati Simatupang, 'Implementasi Pembelajaran Wawasan Kebangsaan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Dikdas Bantara*, 5.1 (2022), 72 <<https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v5i1.2183>>

Lampiran I
SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 1 Subtema 1

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 2.1.1 Menerapkan sikap-sikap	Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila	Mengidentifikasi dan menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet

	<p>2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila</p> <p>3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.</p> <p>3.1.1 Menunjukkan Nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar.</p> <p>4.1.1 Membuat laporan tentang nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>Pancasila</p> <p>Mengidentifikasi dan menemukan contoh perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila</p>	<p>diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, 		

					dan di sekolah		
Bahasa Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	3.1.1 Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah paragraf 4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks. 4.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dari sebuah percakapan	<ul style="list-style-type: none"> • Teks tentang organ gerak hewan dan manusia • Ide pokok dari paragraf • Cerita berdasarkan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun cerita dengan menentukan ide pokok • Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita • Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf • Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan • Menentukan ide pokok setiap 	Pengetahuan Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> • Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia. • Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan. • Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, 		

				paragraf dalam bacaan • Mengamati dan menceritakan gambar cerita tentang kelinci • Membaca bacaan gerak hewan • Di Kandang Kelinci • Merangkai sebuah cerita berdasarkan gambar • Membaca teks berkaitan dengan gerak hewan	dan cara menentukan ide pokok bacaan. • Mengamati gambar cerita tentang kelinci. • Mengamati rangka organ gerak kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal. • Membaca bacaan gerakan ikan dalam air.		
Ilmu Pengetahuan Alam	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara	3.1.1 Menghafal alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia.	Rangka organ gerak hewan (kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal)	Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia Mengamati			

	<p>kesehatan alat gerak manusia</p> <p>4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan</p>	<p>3.1.2 Menjelaskan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia</p> <p>3.1.3 Menyebutkan hewan yang termasuk hewan vertebrata dan hewan yang termasuk arvebrata.</p> <p>4.1.1 Menciptakan model alat gerak dari kawat</p>	<p>Organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata</p> <p>Organ gerak manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar tulang • Jenis Tulang • Fungsi Tulang • Manfaat organ gerak manusia <p>Otot manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan letak otot manusia • Macam-macam gerak otot 	<p>rangka organ gerak kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal</p> <p>Menyebutkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata</p>			
--	--	---	--	---	--	--	--

Lampiran II

Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101797 Delitua
Kelas / Semester : V / II
Tema /Subtema : 1.Organ Gerak Hewan dan Manusia / 1.Organ gerak hewan
Pembelajaran : 3 dan 4
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi dan menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila
2. Mengidentifikasi dan menemukan contoh perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila
3. Merangkai sebuah cerita berdasarkan gambar

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Awal : <ol style="list-style-type: none">1. Guru Membuka kelas dengan salam, doa, mengabsen siswa serta menertibkan kelas2. Guru memberikan sebuah tema pembelajaran yang akan dicapai3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai .4. Guru melakukan apersepsi dalam pembelajaran5. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang sebelumnya .6. Guru memberikan motivasi yang mampu membangkitkan minat siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran	5 Menit
Kegiatan Inti : <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan materi mengenai nilai-nilai pancasila	60 menit

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
2. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dijelaskan 3. Guru membagi siswa agar menjadi 3 kelompok yang berisikan 9 atau 10 orang 4. Guru memberikan tugas untuk mengidentifikasi masalah sesuai sekitar yang bertentangan dengan nilai-nilai pancasila . 5. Setiap kelompok mengambil masalah dan mengumpulkan informasi . 6. Lalu siswa membuat fortfolio kelas dan menyajikannya didepan kelas 7. Guru memerintahkan siswa untuk merefeksi pengalaman belajar	
Kegiatan Akhir : 1. Guru mengulang kembali materi yang dipelajari. 2. Mengadakan tanya jawab secara klasikal mengenai materi yang dipelajari. 3. Guru menarik kesimpulan pada materi yang dipelajari. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	5 menit

C. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Model *Project Citizen*

Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab

D. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran : Buku Tematik

E. Penilaian

1. Tes
2. Nontes

Delitua, 01 Maret 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah



Elida Irawati Hasibuan S.Pd
NIP.19700706 199403 2 010

Guru Kelas V

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Avisa", written over the text "Guru Kelas V".

Avisa Alpha Della Tarigan S.Pd

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dinda", written over the text "Peneliti".

Dinda Renita Tarigan

Lampiran III

Daftar Nilai Tugas Harian Pendidikan Kewarganegaran

Kelas V SD Negeri 101797

No	Nama	Nilai Tugas Harian Pendidikan Kewarganegaran		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	X1	68	68	68
2	X2	78	79	58
3	X3	80	88	89
4	X4	69	70	70
5	X5	68	76	69
6	X6	79	79	80
7	X7	70	88	70
8	X8	78	68	69
9	X9	65	60	60
10	X10	70	60	65
11	X11	65	66	68
12	X12	76	76	65
13	X13	69	65	69
14	X14	60	65	62
15	X15	55	70	60
16	X16	70	70	70
17	X17	68	68	70
18	X18	58	70	65
19	X19	69	69	68
20	X20	65	60	68
21	X21	68	79	65
22	X22	77	76	75
23	X23	68	65	70
24	X24	60	70	65
25	X25	69	65	68
26	X26	78	80	85
27	X27	68	78	65
28	X28	69	68	68
Nilai rata-rata		69,1	71	68,1
Presentase Nilai >70		29%	36%	14%
Presentase Nilai <70		71%	64%	86%

Lampiran IV

Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Nama Guru : Avissa Alpha Della Tarigan S.Pd

Siklus : I

Sekolah : SD Negeri 101797 Delitua

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* pada kotak yang telah disediakan untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian penerapan model pembelajaran *project citizen* dibawah ini:

No	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
I	Persiapan (Secara Keseluruhan)			✓	
II	Pelaksanaan				
	A.Pendahuluan				
	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan kelas (Doa, absen dan lain sebagainya) 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Memotivasi siswa 		✓		
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan apersepsi dalam pembelajarn (menghubungkan pembelajaran sekarang dan sebelumnya). 			✓	
	B.Kegiatan Inti				
	<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan materi yang mendukung tugas belajar 				
	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur siswa dalam kelompok belajar untuk membuat fortfolio 				
	<ul style="list-style-type: none"> Melatih siswa dalam kegiatan belajar 				

No	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
	mengajar menggunakan model pembelajaran <i>project citizen</i>				
	<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa dalam menentukan topik untuk masalah yang identifikasi 		✓		
	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong siswa untuk berpartisipasi dan aktif 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran 		✓		
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penghargaan (<i>reward</i>) 			✓	
	C.Penutup				
	<ul style="list-style-type: none"> Menarik Kesimpulan 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Memotivasi siswa 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Menutup kelas dengan doa dan salam 			✓	
	Jumlah Skor Aktual	38			
	Jumlah Skor Ideal	56			
	Presentase	68%			

Keterangan : 1. Kurang Baik ; 2. Cukup ; 3. Baik ; 4. Sangat baik

Wali Kelas V SD Negeri 101797

Peneliti

Avissa Alpha Della Tarigan S.Pd

Dinda Renita Br Tarigan

Lampiran V

Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Nama Guru : Avisia Alpha Della Tarigan S.Pd

Siklus : II (Kedua)

Sekolah : SD Negeri 101797 Delitua

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* pada kotak yang telah disediakan untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian penerapan model pembelajaran *project citizen* dibawah ini:

No	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
I	Persiapan (Secara Keseluruhan)				✓
II	Pelaksanaan				
	A.Pendahuluan				
	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan kelas (Doa, absen dan lain sebagainya) 				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Memotivasi siswa 				✓
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan apersepsi dalam pembelajarn (menghubungkan pembelajaran sekarang dan sebelumnya). 				✓
	B.Kegiatan Inti				
	<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan materi yang mendukung tugas belajar 				
	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur siswa dalam kelompok belajar untuk membuat fortfolio 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Melatih siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran <i>project citizen</i> 			✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa dalam 			✓	

No	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
	menentukan topik untuk masalah yang identifikasi				
	• Mendorong siswa untuk berpartisipasi dan aktif				✓
	• Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				✓
	• Memberikan penghargaan (<i>reward</i>)				✓
	C.Penutup				
	• Menarik Kesimpulan			✓	
	• Memotivasi siswa				✓
	• Menutup kelas dengan doa dan salam				✓
	Jumlah Skor Aktual	52			
	Jumlah Skor Ideal	56			
	Presentase	93%			

Keterangan : 1. Kurang Baik ; 2. Cukup ; 3. Baik ; 4. Sangat baik

Wali Kelas V SD Negeri 101797

Peneliti

Avissa Alpha Della Tarigan S.Pd

Dinda Renita Br Tarigan

Lampiran VI
Pedoman Observasi Siswa

Nama :

Siklus : I

Kelas : V SD Negeri 101797 Delitua

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* pada kotak yang telah disediakan untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian penerapan model pembelajaran *project citizen* di

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mampu mengklasifikasikan materi atau masalah yang akan dikaji				
2	Dapat memeriksa ide atau argument				
3	Dapat mengambil keputusan atau kesimpulan				
4	Dapat bekerja sama dengan tim				
5	Berani bertanya				
6	Berani mengeluarkan pendapat				
7	Dapat memaparkan argument				
8	Dapat merefleksi hasil diskusi				

Keterangan : 1. Kurang Baik ; 2. Cukup ; 3. Baik ; 4. Sangat baik

Wali Kelas V SD Negeri 101797

Peneliti

Avissa Alpha Della Tarigan S.Pd

Dinda Renita Br Tarigan

Lampiran VII
Pedoman Observasi Siswa

Nama :

Siklus : II

Kelas : V SD Negeri 101797 Delitua

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* pada kotak yang telah disediakan untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian penerapan model pembelajaran *project citizen*

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mampu mengklasifikasikan materi atau masalah yang akan dikaji				
2	Dapat memeriksa ide atau argument				
3	Dapat mengambil keputusan atau kesimpulan				
4	Dapat bekerja sama dengan tim				
5	Berani bertanya				
6	Berani mengeluarkan pendapat				
7	Dapat memaparkan argument				
8	Dapat merefleksi hasil diskusi				

dibawah ini.

Keterangan : 1. Kurang Baik ; 2. Cukup ; 3. Baik ; 4. Sangat baik

Wali Kelas V SD Negeri 101797

Peneliti

Avissa Alpha Della Tarigan S.Pd

Dinda Renita Br Tarigan

Lampiran VIII

Tes Esai

Nama Sekolah : SD Negeri 101797 Delitua

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaran

Kelas : V SD Negeri 101797

A. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Kelas :

B. Aturan

1. Sebelum mengerjakan soal di bawah ini, terlebih dahulu membaca doa sesuai dengan agama dan kepercayaan anda masing-masing.
2. Isilah identitas anda terlebih dahulu secara lengkap pada baris yang telah disediakan di atas.
3. Kerjakan esai dengan teliti dan seksama.

C. Soal

1. Bagaimana proses perumusan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan dalam sidang BPUPKI?
2. Mengapa nilai-nilai Pancasila dijadikan pedoman bangsa Indonesia?
3. Jelaskan manfaat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana sikap bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?

5. Bagaimana sikap mencerminkan saling toleransi dalam keberagaman suku, agama, ras dan golongannya?
6. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pancasila pada sila ke-4 ?
7. Bagaimana cara menerapkan perilaku nilai-nilai pancasila di sekolah?
8. Apa dampak bila kita sebagai warga negara tidak menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
9. Apa saja fungsi dari nilai-nilai pancasila?
10. Bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila dalam konteks berbangsa?
11. Jelaskan pancasila sebagai sistem etika?
12. Apa saja contoh dari pelanggaran pancasila?
13. Bagaimana cara kalian sebagai siswa menerapkan sila pertama pancasila dalam lingkungan sekolah?
14. Apa saja yang dapat kalian lakukan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam lingkungan keluarga?
15. Apakah kamu pernah melanggar nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari? Bila pernah sebutkan!

Jawaban Tes Esai

1. Proses perumusan pancasila diawali dalam sidang BPUPKI. Sidang pertama BPUPKI diadakan pada 28 Mei-1 Juni 1945. Sidang itu melibatkan Soepomo, Mohammad Yamin dan Soekarno. Ketiga tokoh tersebut memiliki ide terhadap pancasila. Contohnya Soekarno yang merumuskan dasar negara Republik Indonesia yang lima pokoknya berbunyi sebagai berikut: kebangsaan Indonesia, internasionalisme, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial dan ketuhanan yang maha ESA.
2. Karena pancasila mengatur cara pandang bangsa Indonesia sebagai petunjuk kehidupan sehari-hari, menjadi arah dalam bertindak dan berperilaku bagi warga negara Indonesia.
3. Manfaat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu terciptanya kerukunan di negara Indonesia, tumbuhnya rasa disiplin dalam masyarakat, tumbuhnya sikap toleransi dan tidak membedakan orang lain
4. Sikap bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yaitu saling menghargai perbedaan baik ras, agama, budaya, bahasa, kultur dan lainnya. Bersifat adil terhadap sesama, menghargai pendapat atau keputusan orang lain, menjaga persatuan dan kesatuan, memecahkan masalah dengan cara musyawarah dan mufakat dan lain sebagainya

5. Sikap toleransi terhadap suku, agama, ras dan golongannya ialah tidak saling menjelek-jelekan, menghina atau merendahkan, tidak membedakan, dan saling menghargai satu dengan yang lain.
6. Cara menerapkan nilai Pancasila yang keempat yaitu tidak boleh memaksa kehendak orang lain, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan demi kepentingan bersama, menghormati hasil keputusan musyawarah, mempunyai rasa tanggungjawab untuk melaksanakan hasil keputusan, dan lain sebagainya
7. Cara menerapkan perilaku nilai-nilai Pancasila di sekolah yaitu tidak memaksa agam diri kepada siswa lain, tidak merendahkan kemampuan akademik teman, tidak pilih teman dalam bersosialisasi, mau bekerja sama, saling menghormati dan menghargai. Bersikap adil kepada semua teman, tidak pilih kasih , menghargai hak mereka dan lain sebagainya.
8. Dampak tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu dipenuhi dengan konflik, menimbulkan pelanggaran hak serta kewajiban, tidak adanya sikap saling menghargai serta toleransi terhadap sesama, saling menjatuhkan satu dengan yang lain baik dalam agama, suku, ras, dan budaya. Tidak adanya keadilan, tegang rasa dan lain sebagainya.
9. Fungsi Pancasila yaitu sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup, jiwa bangsa, kepribadian bangsa, sebagai perjanjian luhur, sumber hukum, cita-cita dan tujuan bangsa.

10. Menerapkan Pancasila dalam konteks berbangsa antara lain menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, memperjungkan kepentingan bangsa dan negara. Memahami dan mengamalkan sila-sila Pancasila.
11. Pancasila sebagai sistem etika mendasarkan penilaian baik dan buruk pada nilai-nilai Pancasila yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut membentuk perilaku manusia dalam semua aspek kehidupan.
12. Contoh pelanggaran Pancasila antara lain masih adanya saling menjelekan satu dengan yang lain baik secara agama, ras, budaya, suku, bahasa dan lainnya. Tidak mematuhi peraturan yang ada, adanya kasus diskriminasi terhadap orang yang berbeda agama, adanya penistaan agama, hilang rasa terhadap cinta tanah air, main hakim sendiri, bersikap sewenang-wenangnya terhadap sesama dan lain sebagainya.
13. Cara menerapkan sila pertama di lingkungan sekolah yaitu menjalankan perintah sesuai agama masing-masing, menunjukkan sikap toleransi dan menghargai terhadap sesama, tidak menjadikan perbedaan agama sebagai halangan untuk berteman dan lain sebagainya.
14. Yang dilakukan dalam menerapkan nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga yaitu saling tolong-menolong, mengembangkan perilaku hormat kepada anggota keluarga yang lebih tua, bersikap adil, mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, selalu menjaga kerukunan dengan sesama anggota keluarga, dan lain sebagainya.

15. Jika dijawab pernah, disertai pelanggaran yang dilakukan setiap siswa contohnya mencontek saat ujian, mengejek atau berkelahi dan lain sebagainya.

Lampiran IX

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : Avisia Alpha Della Tarigan S.Pd

NIP : -

B. Pertanyaan

1. Apakah ibu menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran?

Jawaban : Model pembelajaran yang sering digunakan ialah model pembelajaran konvensional.

2. Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran V SD Negeri 101797 ?

Jawaban : Dibeberapa mata pembelajaran siswa aktif tetapi yang berbau kewarganegaraan siswa kurang aktif.

3. Apakah siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar mengenai Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawaban : saat awal pembelajaran siswa antusias ketika sudah mulai dipertengahan siswa kurang antusias .

4. Seberapa penting meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sejak sekolah dasar ?

Jawaban : Menurut saya sangat penting karena dengan berpikir kritis dapat membuat siswa berani mengeluarkan pendapat dan tahu keputusan yang mereka ambil.

5. Apakah Ibu menggunakan media atau model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terutama di Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawaban : iya saya menggunakan media namun model pembelajaran hanya model pembelajaran konvensional.

6. Apakah Ibu menyiapkan RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?

Jawaban : iya

7. Apakah siswa berani dalam mengutarakan pendapat saat proses pembelajaran terutama saat bertanya dan diskusi?

Jawaban : hanya beberapa siswa saja yang berani mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran .

8. Bagaimana cara ibu membantu siswa dalam mengalami kesulitan belajar?

Jawaban : saya memberikan perorangan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

9. Apa kendala atau hambatan yang ibu alami saat kegiatan pembelajaran terutama dalam Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawaban : siswa seringkali merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran terutama Pendidikan Kewarganegaraan.

10. Bagaimana respon siswa ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar di kelas?

Jawaban : Hanya beberapa siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan pemikiran siswa.

Wali Kelas V SD Negeri 101797

Peneliti

Avissa Alpha Della Tarigan S.Pd

Dinda Renita Br Tarigan

Lampiran X

Nilai Tes Siklus I Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua

Pada Materi Pendidikan Kewarganegaran

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus I	Kriteria
1	X1	67	Kurang
2	X2	53	Kurang
3	X3	53	Kurang
4	X4	67	Kurang
5	X5	40	Kurang
6	X6	73	Cukup
7	X7	87	Baik
8	X8	63	Kurang
9	X9	0	Kurang
10	X10	73	Cukup
11	X11	40	Kurang
12	X12	20	Kurang
13	X13	77	Cukup
14	X14	73	Cukup
15	X15	73	Cukup
16	X16	80	Cukup
17	X17	83	Baik
18	X18	77	Cukup
19	X19	50	Kurang
20	X20	80	Cukup
21	X21	67	Kurang
22	X22	60	Kurang
23	X23	67	Kurang
24	X24	60	Kurang
25	X25	87	Baik
26	X26	53	Kurang
27	X27	50	Kurang
28	X28	33	Kurang
Jumlah Nilai		1706	
Rata-rata		60.92	
Jumlah siswa sangat baik		-	
Jumlah Siswa Yang Baik		3	
Jumlah Siswa Cukup		8	
Jumlah Siswa yang Kurang		17	

Lampiran XI

Nilai Tes Siklus II Peserta Didik Kelas V SD Negeri 101797 Delitua

Pada Materi Pendidikan Kewarganegaraan

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus I	Kriteria
1	X1	93	Sangat Baik
2	X2	80	Cukup
3	X3	77	Cukup
4	X4	93	Sangat baik
5	X5	53	Kurang
6	X6	80	Cukup
7	X7	90	Baik
8	X8	73	Cukup
9	X9	23	Kurang
10	X10	96	Sangat Baik
11	X11	66	Kurang
12	X12	53	Kurang
13	X13	90	Baik
14	X14	87	Baik
15	X15	97	Sangat baik
16	X16	90	Baik
17	X17	100	Sangat baik
18	X18	94	Sangat baik
19	X19	73	Cukup
20	X20	83	Baik
21	X21	80	Cukup
22	X22	70	Kurang
23	X23	77	Cukup
24	X24	80	Cukup
25	X25	96	Sangat Baik
26	X26	73	Cukup
27	X27	77	Cukup
28	X28	53	Kurang
Jumlah Nilai		2197	
Rata-rata		78	
Jumlah siswa sangat baik		7	
Jumlah Siswa Yang Baik		5	
Jumlah Siswa Cukup		10	
Jumlah Siswa yang Kurang		6	

Lampiran XII

Nilai Observasi Siklus I Peserta Didik Kelas V

SD Negeri 101797 Delitua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus I	Kriteria
1	X1	72	Cukup
2	X2	50	Kurang
3	X3	71	Cukup
4	X4	59	Kurang
5	X5	44	Kurang
6	X6	78	Cukup
7	X7	78	Cukup
8	X8	53	Kurang
9	X9	25	Kurang
10	X10	78	Cukup
11	X11	28	Kurang
12	X12	28	Kurang
13	X13	69	Kurang
14	X14	63	Kurang
15	X15	47	Kurang
16	X16	75	Cukup
17	X17	63	Kurang
18	X18	56	Kurang
19	X19	53	Kurang
20	X20	66	Kurang
21	X21	53	Kurang
22	X22	53	Kurang
23	X23	59	Kurang
24	X24	59	Kurang
25	X25	72	Cukup
26	X26	53	Kurang
27	X27	75	Cukup
28	X28	31	Kurang
Jumlah Nilai		1611	
Rata-rata		58%	
Jumlah siswa sangat baik		-	
Jumlah Siswa Yang Baik		-	
Jumlah Siswa Cukup		8	
Jumlah Siswa yang Kurang		20	

Lampiran XIII

Nilai Observasi Siklus II Peserta Didik Kelas V

SD Negeri 101797 Delitua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siklus I	Kriteria
1	X1	81	Baik
2	X2	66	Kurang
3	X3	75	Cukup
4	X4	78	Cukup
5	X5	56	Kurang
6	X6	81	Baik
7	X7	91	Sangat Baik
8	X8	71	Cukup
9	X9	28	Kurang
10	X10	84	Baik
11	X11	56	Kurang
12	X12	53	Kurang
13	X13	78	Cukup
14	X14	78	Cukup
15	X15	53	Kurang
16	X16	97	Sangat baik
17	X17	88	Baik
18	X18	81	Baik
19	X19	71	Cukup
20	X20	78	Cukup
21	X21	71	Cukup
22	X22	71	Cukup
23	X23	78	Cukup
24	X24	75	Cukup
25	X25	84	Baik
26	X26	75	Cukup
27	X27	81	Baik
28	X28	53	Kurang
Jumlah Nilai		2032	
Rata-rata		73	
Jumlah siswa sangat baik		2	
Jumlah Siswa Yang Baik		7	
Jumlah Siswa Cukup		12	
Jumlah Siswa yang Kurang		7	

Lampiran XIV

Dokumentasi

Dokumentasi Awal Observasi ke Sekolah



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran







Nama: M. Ni Zam Az Rai

KLS: V

$$B = \frac{15}{100} \times 100 = 100$$

1. Proses Perumusan Pancasila diawali dalam sidang BPUPKI. Sidang pertama BPUPKI diadakan pada 28 Mei - 1 Juni 1945. Sidang itu melibatkan Soekarno, Mohammad Yamin, Soekarno, ketiga tokoh tersebut memiliki ide terhadap Pancasila. Contohnya Soekarno yg merumuskan dasar negara Republik Indonesia yg lima pokoknya berbunyi sebagai berikut: Kebangsaan Indonesia, internasionalisme, musyawarah dan demokrasi, kesejahteraan sosial dan ketuhanan yg maha esa.
2. Karena Pancasila mengatur cara pandang bangsa Indonesia sebagai petunjuk kehidupan sehari-hari, menjadi arah dalam bertindak dan berperilaku bagi warga negara Indonesia.
3. Manfaat mencontohkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu terciptanya kerukunan di negara Indonesia, tumbuhnya rasa disiplin dalam masyarakat, tumbuhnya sikap toleransi dan tidak membedakan orang lain.
4. Saling menghargai perbedaan bahasa, agama, budaya, bahasa, kultur, dan lainya. Bersikap adil terhadap sesama, menghargai pendapat atau keputusan orang lain, menjaga persatuan dan keutuhan, memecahkan masalah dengan cara musyawarah dan lain sebagainya.
5. Sifat toleransi terhadap suku agama, ras dan golongan nya ialah tidak saling menjelek-jelekan, menghina atau merendahkan, tidak membedakan, dan saling menghargai satu dengan yg lain.
6. Cara menerapkan nilai Pancasila yg keempat yaitu tidak boleh memaksa kehendak orang lain, merutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan demi kepentingan bersama, menghormati hasil keputusan musyawarah, mempunyai rasa tanggung jawab untuk melaksanakan hasil keputusan, dan lain sebagainya.
7. Cara menerapkan perilaku nilai Pancasila di sekolah yaitu tidak memaksa agama diri kepada siswa lain. Tidak merendahkan kemampuan aka didik teman, tidak pilih teman dalam bersosialisasi, rizak bekerja sama, saling menghormati dan menghargai, sikap adil kepada semua teman, tidak pilih kasih, menghargai hak mereka lai sebagainya.
8. Pampak tidak menerapkan nilai Pancasila lain sebagainya. Hari yaitu di panti dengan konkrit, menimbulkan pelanggaran hak serta kewajiban, tidak ada nya sikap saling menghargai yg lain baik dalam agama, suku, ras, dan budaya. Tidak adanya kerukunan, toleransi, rasa lain sebagainya.

9. Pancasila yaitu sebagai dasar negara, pedoman negara, pandangan hidup, jiwa bangsa, kepribadian bangsa, sebagai perjanjian luhur, sumber hukum, cita-cita dan tujuan bangsa.

10. Menerapkan Pancasila dalam kerahmatan keragaman budaya antara lain menghormati keberagaman Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, memperjuangkan ketertinggalan bangsa bangsa dan lain-lain dan mengamalkan sila-sila Pancasila.

11. Pancasila sebagai sistem etika mendasarkan perilaku baik dan buruk pada nilai Pancasila yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, keberagaman, dan keadilan. Kelima nilai tersebut membentuk pribadi manusia Adab sebagai etika yang baik.

12. Tidak mematuhi perintah peraturan yang ada, adanya kasus diskriminasi terhadap mata, tarah air, main hakim sendiri, bersikap sembarangan, melanggar perintah sesama dan lain sebagainya.

13. Perintah sesuai agama masing-masing, menunjukkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan sesama. Tidak menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk berpelecah dan lain sebagainya.

14. Mengutamakan kepentingan 'bersama' daripada kepentingan pribadi. Selalu menjaga kerukunan dengan sesama anggota keluarga, kerabat, tetangga.

15. Penuh, sayu, menentek, dan berantakan.

NAMA : Siti Aisyah NST
KLS : V

$$\text{SKOR} = \frac{11\frac{1}{2}}{15} \times 100 = 76,6$$

- 1) Proses Perumusan Pancasila diawali dalam sidang BPUPKI. Sidang Pertama BPUPKI diadakan pada 28 Mei - 1 Juni 1945. Sidang itu melibatkan Soeparno, Mohammad Yamin dan Soekarno.
- 2) Karena Pancasila mengatur cara pandang bangsa Indonesia sebagai petunjuk kehidupan sehari-hari, menjadi arah dalam bertindak dan bagi warga Indonesia.
- 3) Manfaat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu terciptanya kerukunan di negara Indonesia.
- 4) Sikap bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu saling menghargai perbedaan baik ras, agama, budaya, bahasa, kultur dan lainnya.
- 5) Sikap toleransi terhadap suku, agama, ras dan golongan lainnya tidak saling menjolak-jelekkan, menghina atau merendahkan.
- 6) Cara menerapkan nilai Pancasila yang keempat yaitu tidak boleh memaksa kehendak orang lain, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan demi kepentingan bersama.
- 7) Cara menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah yaitu tidak memaksa agama diri kepada siswa lain, tidak merendahkan kemampuan akademik teman, tidak pilih teman dalam bersosialisasi.
- 8) Dampak tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu dipenuhi dengan konflik, menimbulkan pelanggaran hak serta kewajiban, tidak adanya sikap saling menghargai serta toleransi terhadap sesama.
- 9) Fungsi Pancasila yaitu sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup, jiwa bangsa, kepribadian bangsa, sebagai perjanjian luhur, sumber hukum, cita-cita dan tujuan bangsa.

10.) Menerapkan Pancasila dalam konteks berbangsa antara lain menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara.

11.) Pancasila sebagai sistem etika mendasarkan penilaian baik dan buruk pada nilai-nilai Pancasila yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

12.) Contoh pelanggaran Pancasila antara lain masih adanya saling menjelekan satu dengan yang lain baik secara agama, ras, suku, bahasa, dan lainnya.

13.) Cara menerapkan Sila Pertama di lingkungan sekolah yaitu menjalankan perintah sesuai agama masing-masing.

14.) Yang dilakukan dalam menerapkan nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga yaitu saling tolong menolong, mengembangkan perilaku hormat kepada anggota keluarga yang lebih tua.

15.) Tidak Pernah.

Ya

Nama: Fitriq Chairani
KLS: V

$$B = \frac{3\frac{1}{2}}{15} \times 100 = 23,3$$

Proses perumusan Pancasila diawali dalam sidang pertama BPUPKI diadakan pada Mei-Juni itu sidang melibatkan Soepomo, Mohammad Yamin ketiga tokoh tersebut memiliki ide terhadap Pancasila. Contoh merumuskan dasar negara Republik yang lima pokok berbunyi sebagai berikut: kebangsaan Indonesia, mufakat atau demokrasi, kesetaraan kerakyatan sosial, karena Pancasila mengaturlcara sebagai petunjuk kehidupan sehari-hari bertindand dan berperilaku bagi warga negara Indonesia. Manfaat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam yaitu terciptanya kerukunan di negara Indonesia tumbuhnya bangsa disiplin dalam masyarakat tumbuhnya sikap toleransi dan tidak membedakan orang lain.

Sikap bahasa Indonesia yang sesuai sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu saling menghargai perbedaan baik ras agama budaya bahasa kultur dan lain-lain. Bersifat adil terhadap sesama menghargai pendapat atau keputusan orang lain menjaga persatuan kultur keputusan orang lain menjaga persatuan dan kesatuan memecahkan masalah dengan cara musyawarah dan mufakat dan lain sebagainya.

Lampiran VIII

Pedoman Observasi Siswa

Nama : Azzara Ningrum

Siklus : II

Kelas : V SD Negeri 101797 Delitua

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* pada kotak yang telah disediakan untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian penerapan model pembelajaran *project citizen*

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mampu mengklasifikasikan materi atau masalah yang akan dikaji				✓
2	Dapat memeriksa ide atau argument				✓
3	Dapat mengambil keputusan atau kesimpulan				✓
4	Dapat bekerja sama dengan tim				✓
5	Berani bertanya			✓	✓
6	Berani mengeluarkan pendapat			✓	
7	Dapat memaparkan argument			✓	
8	Dapat merefleksi hasil diskusi			✓	

dibawah ini.

Keterangan : 1. Kurang Baik ; 2. Cukup ; 3. Baik ; 4. Sangat baik

Wali Kelas V SD Negeri 101797

Avissa Alpha Della Tarigan S.Pd

Peneliti

Dinda Renita Br Tarigan

$$\text{SKOR} = \frac{29}{32} \times 100 = 91$$

Lampiran VIII

Pedoman Observasi Siswa

Nama : Syakira Vania Nasution

Siklus : II

Kelas : V SD Negeri 101797 Delitua

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* pada kotak yang telah disediakan untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian penerapan model pembelajaran *project citizen*

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mampu mengklasifikasikan materi atau masalah yang akan dikaji			✓	
2	Dapat memeriksa ide atau argument			✓	
3	Dapat mengambil keputusan atau kesimpulan			✓	
4	Dapat bekerja sama dengan tim				✓
5	Berani bertanya				✓
6	Berani mengeluarkan pendapat			✓	
7	Dapat memaparkan argument			✓	
8	Dapat merefleksi hasil diskusi			✓	

dibawah ini.

Keterangan : 1. Kurang Baik ; 2. Cukup ; 3. Baik ; 4. Sangat baik

Wali Kelas V SD Negeri 101797

Avissa Alpha Della Tarigan S.Pd

Peneliti

Dinda Renita Br Tarigan

$$\text{SKOR} = \frac{26}{32} \times 100$$

$$= 81$$

Lampiran VII

Pedoman Observasi Siswa

Nama : Fitriani Chairani

Siklus : 1

Kelas : V SD Negeri 101797 Delitua

Petunjuk Pengisian :

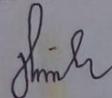
Berilah tanda *checklist* pada kotak yang telah disediakan untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian penerapan model pembelajaran *project citizen*

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mampu mengklasifikasikan materi atau masalah yang akan dikaji	✓			
2	Dapat memeriksa ide atau argument	✓			
3	Dapat mengambil keputusan atau kesimpulan	✓			
4	Dapat bekerja sama dengan tim	✓			
5	Berani bertanya	✓			
6	Berani mengeluarkan pendapat	✓			
7	Dapat memaparkan argument	✓			
8	Dapat merefleksi hasil diskusi	✓			

dibawah ini.

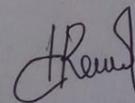
Keterangan : 1. Kurang Baik ; 2. Cukup ; 3. Baik ; 4. Sangat baik

Wali Kelas V SD Negeri 101797



Avisssa Alpha Della Tarigan S.Pd

Peneliti



Dinda Renita Br Tarigan

$$\text{SKOR} = \frac{8}{32} \times 100$$

$$= 25$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI :

Nama : Dinda Renita Br Tarigan
NPM : 1902090277
Tempat dan Tanggal Lahir : PSR.VIII, 16 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dsn.I Cinta Damai Desa Lantasan Baru
Anak ke : 2

NAMA ORANGTUA:

Nama Ayah : Sehat Tarigan
Nama Ibu : Dewi Susanti
Alamat : Dsn.I Cinta Damai Desa Lantasan Baru

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri 106167 Tamat Tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Delitua Tamat Tahun 2015
3. SMA Swasta Singosari Delitua Tamat Tahun 2018
4. Tahun 2019 – 2023, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Medan, 23 Oktober 2023

Hormat saya

Dinda Renita Br Tarigan

